

**ANALISIS KONSEP GURU PROFESIONAL DALAM BUKU  
GURUNYA MANUSIA KARYA MUNIF CHATIB  
DAN RELEVANSINYA TERHADAP GURU  
MADRASAH IBTIDAIYAH**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)**

**Oleh:  
AGIL AZIZAH  
1817405003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Agil Azizah  
NIM : 1817405003  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskahskripsi dengan judul **“Konsep Guru Profesional dalam Buku Gurunya Manusia Karya Munif Chatib dan Relevansinya Terhadap Guru Madrasah Ibtidaiyah”** ini merupakan hasil penelitian/karya sendiri, tidak dibuat oleh orang lain, bukan saduran dan juga bukan pula terjemahan.

Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya akan bersedia untuk mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 30 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



Agil Azizah  
NIM. 1817405003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinpsu.ac.id

### PENGESAHAN

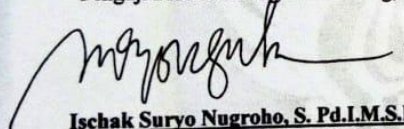
Skripsi Berjudul :

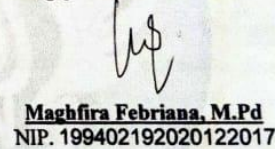
**ANALISIS KONSEP GURU PROFESIONAL DALAM BUKU GURUNYA  
MANUSIA KARYA MUNIF CHATIB DAN RELEVANSINYA TERHADAP  
GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Yang disusun oleh: Agil Azizah NIM: 1817405003, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 19 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

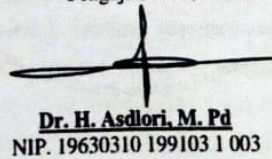
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
**Ischak Suryo Nugroho, S. Pd.I.M.S.I**  
NIP. 19840520 201503 1 006

  
**Maghfira Febriana, M.Pd**  
NIP. 199402192020122017

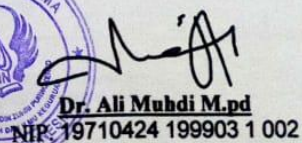
Penguji Utama,

  
**Dr. H. Asdlori, M. Pd**  
NIP. 19630310 199103 1 003

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



  
**Dr. Ali Muhdi M.pd**  
NIP. 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 30 Desember 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Agil Azizah  
Lampiran : 3 (tiga) Ekslemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN SAIZU

Purwokerto di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyampaikan bahwa:

Nama : Agil Azizah

NIM : 1817405003

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Konsep Guru Profesional dalam Buku *Gurunya Manusia* Karya Munif Chatib dan Relevansinya Terhadap Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Sudah dapat diajukan kepada dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyah dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pembimbing,



Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.  
NIP.19840502 201503 1 006.



**KONSEP PROFESIONAL DALAM BUKU *GURUNYA MANUSIA KARYA*  
MUNIF CHATIB DAN RELEVANSINYA TERHADAP GURU  
MADRASAH IBTIDAIYAH**

AGIL AZIZAH  
1817405003

Program studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jurusan Pendidikan Madrasah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa kualitas pembelajaran belum sepenuhnya sampai ke tahap tujuan pendidikan, dan tidak sulit menemukan kualitas pendidik belum sesuai dengan keinginan Undang-Undang sebagai tenaga profesional yang melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan bermoral. Apalagi menjadi guru Madrasah Ibtidaiyah yang dibebani tugas selain mengajar juga harus memiliki kemampuan kreativitas dalam merancang pembelajaran, sehingga mampu menarik siswa usia Madrasah Ibtidaiyah dalam melaksanakan aktivitas belajarnya. Sangat penting sekali guru Madrasah Ibtidaiyah menyadari kompetensi yang dimiliki sebagai wujud untuk mencapai tangga profesionalitas guru sebagaimana yang diharapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Munif Chatib dalam buku *Gurunya Manusia* membagikan konsep untuk meningkatkan kualitas pendidik menyelami keprofesionalannya. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep guru profesional menurut Munif Chatib dan relevansinya terhadap guru Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini bertujuan mengetahui konsep guru profesional menurut Munif Chatib dan relevansinya terhadap Guru Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menekankan pada kajian pustaka (library research) yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan analisis isi dengan mengidentifikasi isi kemudian dianalisis dan dideskripsikan dengan data yang ada lalu ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep guru profesional yang disampaikan Munif Chatib adalah guru memandang setiap anak juara, guru yang memahami kemampuan anak, memiliki hak dan kewajiban, guru sebagai fasilitator, yang berkemauan dan mempunyai komitmen, mengajar dengan hati, berkomunikasi dengan siswa, orang tua siswa, sesama guru, guru sebagai manusia pembelajar dan juga mengajar dengan cara menyenangkan. Selain itu konsep ini menyadarkan guru menghadapi peserta didik masih diperlukan dukungan dan bimbingan dengan menciptakan pembelajaran yang sesuai gaya belajar peserta didik dan memahami sikap yang seharusnya ditunjuk oleh guru yakni sikap yang disenangi peserta didik.

**Kata Kunci** : Guru Profesional, Guru MI, Kompetensi Guru

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

#### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1. Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2. Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A

ـَ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3. Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

## C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4. Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas



Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup  
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati  
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-*atfāl*/raudahtul *atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-*madīnah* al-*munawwarah*/  
al-*madīnatul munawwarah*
- طَلْحَةَ talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara

hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

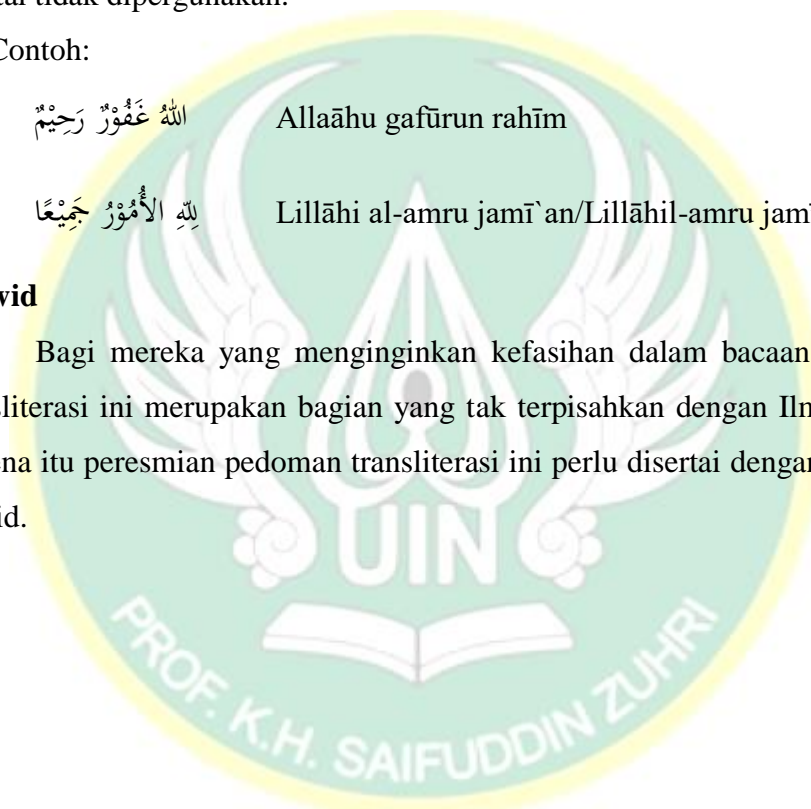
Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ رَحِيمٌ      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

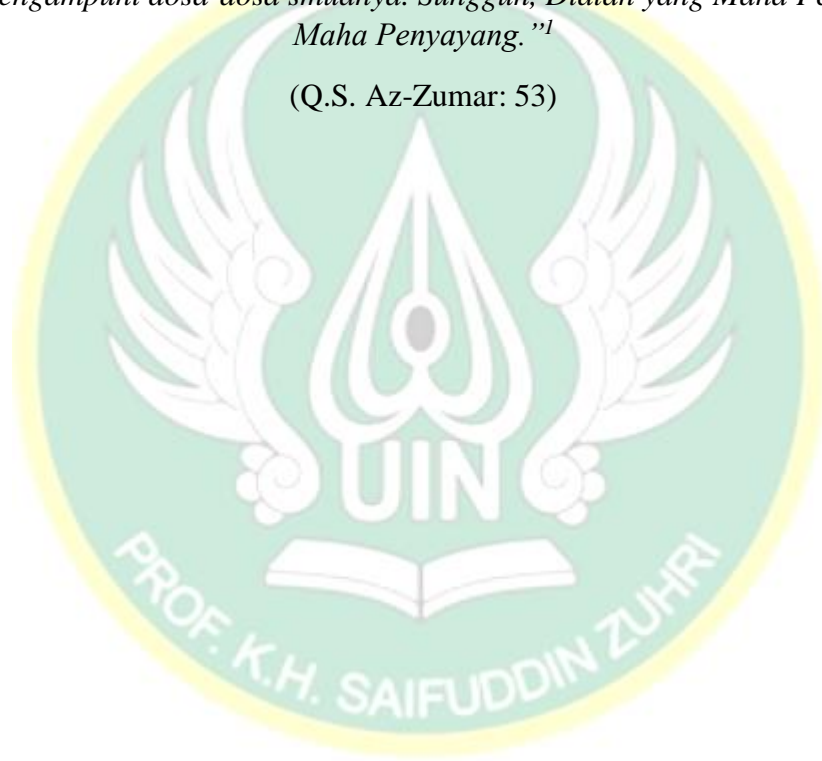


## MOTTO

قُلْ لِعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَانَفْسِهِمْ لَا تَنْظُرُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ أَنْ لَا يَغْفِرَ اللَّهُ ذُنُوبَ  
جَمِيعًا إِنََّّهُمُ الْعُفُورُ الرَّحِيمُ

*“Katakanlah: wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa smuanya. Sungguh, Dialah yang Maha Pengampun Maha Penyayang.”<sup>1</sup>*

(Q.S. Az-Zumar: 53)



---

<sup>1</sup> Departemen agama republik indonesia, al-quran dan terjemahannya, (Bandung: Syamil Al-Quran



## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahilahirabil'alamin, puji syukur saya ucapkan kehadirat Alloh SWT atas berkah dan rahmat Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua, Bapak Tubariyono dan Ibu Parsilah tercinta yang senantiasa mendukung dan mengupayakan segala yang terbaik demi masa depan saya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Kesehatan, rezeki yang melimpah dan umur yang bermanfaat.
2. Saudaraku tersayang Affan Romadhan, Anis Afiffah, dan Adam Aziz, terimakasih atas dukungan dan semangatnya.
3. Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Al-Quran Amin Pabuwaran, Abah KH. Muhammad Ibnu Mukti dan Ibu Hj. Permata Ulfah beserta keluarga yang telah memberikan bekal ilmu dan kasih sayangnya kepada saya. Mudah-mudahan selalu dalam lindungan Allah SWT.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi segala rahmat, barokah dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat diberikan kemaslahatan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Konsep Guru Profesional dalam Buku Gurunya Manusia Karya Munif Chatib dan Relevansinya Terhadap Guru Madrasah Ibtidaiyah".

Shalawat dan salam peneliti haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya yang setia dan keturunannya yang selalu dimuliakan oleh Allah SWT. semoga dengan membaca shalawat kita termasuk kedalam golongan orang-orang yang diberi syafa'at oleh beliau.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini berkat bimbingan, arahan, bantuan, dorongan dan motivasi dari berbagai pihak. dengan demikian, penulis mengucapkan Jazakumullah Khairon katsir kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiati, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Siswadi, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Abu Dharin, S.Ag, M.Pd. Penasehat Akademik kelas PGMI A angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

7. Segenap dosen dan staff administrasi FTIK Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu semasa perkuliahan dan menyusun skripsi ini.
8. Kedua orang tua, Bapak Tubariyono dan Ibu Parsilah tercinta yang senantiasa mendukung dan mengupayakan segala yang terbaik demi masa depan saya.
9. Keluarga besar PPQ Al- Amin Pabuaran terlebih untuk kamar cabang, kamar baru lantai 3 yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan do'a saat penulis menyelesaikan skripsi ini. Love youu.
10. Sahabat-sahabatku Ika Rofi'atus Sa'adah, Umi Salamah dan Laela Ramadhani yang selalu memberikan semangat saat penulis menyelesaikan skripsi.
11. Untuk WHAY teman sambatku dalam segala keadaan, meskipun jauh, mereka selalu menjadi tempat pulang ternyaman saat berkeluh kesah dalam proses pengerjaan skripsi.
12. Untuk The Kurchos yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
13. Teman-teman PGMI A angkatan 2018 yang telah mengisi hari-hari peneliti di masa perkuliahan, terimakasih atas kebersamaanya selama ini.
14. Teman-teman santri Al Amin Pabuaran khususnya Angkatan 2018 Harun Arrasyid yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
15. Almamater Tercinta Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Kepada mereka semua, peneliti tidak dapat memberikan suatu apapun, hanya ungkapan terima kasih dan permohonan maaf yang setulus-tulusnya, semoga Allah senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah mereka, Aamiin.

Purwokerto, 30 Desember 2022

Penulis,

Agil Azizah

NIM. 181740503

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xiii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I      <b>PENDAHULUAN</b></b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Konseptual .....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Metode Penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II     <b>KONSEP GURU PROFESIONAL</b></b>	
A. Guru Profesional .....	17
1. Pengertian Guru .....	17
2. Syarat-syarat Guru .....	17
3. Peranan dan Tugas Guru .....	21
4. Peranan Guru dalam Pembelajaran .....	24
5. Faktor yang Mempengaruhi Tugas Guru .....	34
6. Faktor Penghambat Efektivitas Kinerja Mengajar Guru .....	35

	B. Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah .....	36
	1. Kompetensi Pedagogik .....	36
	2. Kompetensi Kepribadian .....	39
	3. Kompetensi sosial .....	40
	4. Kompetensi Profesional .....	41
	C. Buku Nonfiksi .....	43
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Identitas Buku .....	47
	B. Gambaran Umum Isi Buku .....	47
	C. Sinopsis Buku.....	48
	1. Majalah pendidikan Indonesia .....	48
	2. Menjadi gurunya manusia .....	51
	3. Apersepsi.....	53
	4. Belajar mengajar dengan <i>Multiple Intelligence</i> tingkat lanjut.....	55
	5. Membuat <i>lesson plan</i> kreatif .....	58
	6. Kelebihan dan kekurangan buku .....	59
	7. Biografi Penulis .....	59
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS KONSEP GURU PROFESIONAL DAN RELEVANSINYA TERHADAP GURU MADRASAH IBTIDAIYAH</b>	
	A. Konsep Guru Profesional dalam Buku <i>Gurunya Manusia</i> ..	65
	1. Kompetensi Pedagogik Guru .....	65
	2. Kompetensi Sosial Guru .....	71
	3. Kompetensi Kepribadian Guru .....	74
	4. Kompetensi Profesional Guru.....	75
	B. Analisis Relevansi Konsep Guru Profesional dalam Buku <i>Gurunya Manusia</i> dengan Guru Madrasah Ibtidaiyah .....	77
	1. Kompetensi Pedagogik .....	77
	2. Kompetensi Sosial .....	79
	3. Kompetensi Kepribadian .....	81



4. Kompetensi Kepribadian .....	83
---------------------------------	----

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	87
---------------------	----

B. Saran.....	88
---------------	----

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Lulus Ujian Proposal
Lampiran 2	Surat Keterangan Lulus Ujian Komperhensif
Lampiran 3	Sertifikat BTA/PPI
Lampiran 4	Sertifikat Bahasa Inggris
Lampiran 5	Sertifikat Bahasa Arab
Lampiran 6	Sertifikat PPL II
Lampiran 7	Sertifikat KKN
Lampiran 8	Sertifika Aplikom
Lampiran 9	Bukti Turnitin
Lampiran 10	Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional terutama guru di sekolah-sekolah dasar, menengah dan dosen di perguruan tinggi.<sup>2</sup>

Hal penting bagi pendidik yaitu seorang pendidik harus selalu belajar untuk meningkatkan kualitas dirinya tidak sulit untuk menemukan “mengapa” kualitas guru belum mencapai keinginan. Tanpa perlu menganalisis terlalu lama kita akan bisa mengetahui banyak faktor-faktor yang membuat kualitas guru belumlah sesuai keinginan kita. Namun, seharusnya kita tidak berhenti sampai di sini yang lebih penting adalah “bagaimana” mencetak guru berkualitas lebih cepat lagi, lebih baik kita menyalakan lebih banyak lilin daripada mengutuk kegelapan :*stop cursing darkness, let's light more and more candles.*<sup>3</sup>

Pendidik menjadi bagian terpenting dan menempati posisi kunci dalam proses belajar mengajar karena ia berinteraksi secara langsung dengan peserta didik, baik di jalur pendidikan formal, non formal maupun

---

<sup>2</sup> Undang-undang No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

<sup>3</sup> Munif Chatib, *Gurunya Manusia* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2014), hal. xv.

informal.<sup>4</sup>Dalam dunia pendidikan, keberadaan guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, berbagai persoalan yang berkaitan dengan gurupun sudah banyak yang tentu tidak bisa dilepaskan dalam setiap upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. Hal ini dapat dipahami karena kehadiran faktor lainnya yang terkait dengan proses belajar mengajar tidak akan ada artinya tanpa kehadiran pendidik. Proses belajar mengajar tidak akan dapat berjalan dengan sempurna tanpa hadirnya pendidik.

Kualitas guru dipandang sebagai penentu kualitas sekolah baik kualitas proses berupa kualitas proses pembelajaran maupun kualitas *output* berupa kualitas lulusan. Terkait dengan eratnya kaitan antara pendidik dengan perkembangan dunia pendidikan, muncul anggapan bahwa rendah dan merosotnya mutu pendidikan, sebagaimana sering diperdebatkan oleh sejumlah kalangan dalam berbagai forum, hampir selalu dinilai sebagai akibat dari rendahnya mutu dan kualitas pendidik. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi pendidik itu sendiri. Jadi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas pelayanan pendidikan, diperlukan pendidik-pendidik ideal dan pendidik-pendidik berkualitas yang mampu mendidik dan mengajar sekaligus menghasilkan siswa dan lulusan berkualitas yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan peradaban.

Guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap pribadi guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para peserta didiknya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini,

---

<sup>4</sup>Muhlison, *Guru Profesional (Sebuah karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam)*. Jurnal Darul Ilmi Vol. 02, No. 02 Juli 2014.

guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar.<sup>5</sup>

Guru harus memiliki kompetensi individual dan kesadaran profesional yang tinggi dan itu ditunjukkan dengan memiliki kepribadian yang baik, kemampuan untuk mengajar berdasarkan ilmu kependidikan dan pengakuan sebagai pendidik dengan adanya sertifikat sebagai seorang pendidik. Prinsip etik dan memiliki organisasi profesi, menunjukkan bahwa guru harus memiliki kompetensi sosial yang baik dengan orang-orang sekelilingnya. Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, setiap guru baik jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional.

Pada realitanya. Guru kelas Madrasah Ibtidaiyah selain memiliki empat kompetensi yang ada pada guru, mereka juga dituntut untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam pada mata pelajaran yaitu matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, pendidikan kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia, bahkan mengajarkan mata pelajaran keislaman lainnya. Oleh sebab itu perlu dikaji kembali kompetensi yang harus dimiliki oleh guru kelas Madrasah Ibtidaiyah di samping kompetensi guru dan kelas. Khususnya guru dijenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar harus menjadi guru yang efektif dengan bercirikan 1) memiliki pengetahuan terkait dengan iklim belajar di kelas; 2) kemampuan terkait dengan manajemen strategi pembelajaran; 3) kemampuan dalam pemberian umpan balik dan penguatan dalam

---

<sup>5</sup> Uswatun Hasanah, “Konsep Gurunya Manusia Dalam Perspektif Munif Chatib.” Vol. 1 edisi 2, 2015.



pembelajaran; 4) memiliki kemampuan terkait dengan peningkatan kemampuan diri.<sup>6</sup>

Berdasarkan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 7 ayat 1 menyebutkan beberapa prinsip profesional yang diperlukan pendidikan antara lain memiliki bakat minat dan panggilan jiwa, memiliki kualifikasi akademik, latar belakang pendidikan yang sesuai bidangnya, memenuhi kode etik guru, memiliki hak dan kewajiban memperoleh penghasilan sesuai prestasi, pemilihan kesempatan mengembangkan profesinya, memperoleh perlindungan hukum serta memiliki organisasi profesi.<sup>7</sup>

Hal yang sama diungkapkan Munif Chatib dalam salah satu karyanya *Gurunya Manusia* yang memaparkan konsep yaitu menjadikan setiap anak juara dengan mengubah paradigma negatif tentang peserta didik menjadi setiap anak adalah bintang dan bisa menjadi juara karena kemampuan masing-masing dengan dibantu guru sebagai fasilitator, kata “anak” disini yang nanti akan menjadi cikal bakal remaja yang juara bahkan orang dewasa yang juara dan menjadikan guru profesional yang disebut *Gurunya Manusia*. Meskipun ada beberapa prinsip profesional dalam undang-undang yang tidak disebutkan dalam buku tersebut, namun apabila konsep tersebut dijalankan dengan sungguh-sungguh dan maksimal maka tidak dipungkiri dapat membentuk guru profesional. Oleh karena itu, terkait dengan pendidikan, peneliti tertarik terhadap pemikiran modifikatif melalui salah satu karya Munif Chatib dengan judul *Gurunya Manusia* tentang pendidikan yang didalamnya memberikan keseimbangan antara konsep saran praktis dan juga contoh-contohnya. Selanjutnya peneliti mencari relevansinya dengan kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk mengetahui apakah pemikiran Munif Chatib dalam buku *Gurunya Manusia* terdapat konsep guru profesional dengan guru Madrasah Ibtidaiyah.

---

<sup>6</sup>Aziza Meria, “Kompetensi Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah”, Jurnal Trabiyyah Al- Awlad Vol 6 Edisi 02, hal 60-624.

<sup>7</sup> Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Bandung: Fokus Media, 2011), hal. 23.

Bermula dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KONSEP GURU PROFESIONAL DALAM BUKU *GURUNYA MANUSIA KARYA MUNIF CHATIB DAN RELEVANSINYA TERHADAP GURU MADRASAH IBTIDAIYAH*”**.

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Guru/ Pendidik**

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau musholla dan di rumah. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Guru adalah subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan. Tanpa guru, sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan. Bahkan meskipun ada teori yang mengatakan bahwa keberadaan orang/manusia sebagai guru akan berpotensi menghambat perkembangan peserta didik, tetapi keberadaan orang sebagai guru tetap tidak mungkin dinafikan sama sekali dari proses pendidikan.<sup>8</sup> Seperti yang dikatakan oleh Syaiful Bahari Djamarah “Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus dilembaga formal.”<sup>9</sup> Adapun yang dimaksud dalam skripsi ini adalah guru sama saja seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan sesuatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.

---

<sup>8</sup>Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), h. 39

<sup>9</sup> Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2000), Cet ke-1, hal. 31

## 2. Analisis

Analisis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguraian suatu pokok dari berbagai bagian, penelaahan bagian itu sendiri dan juga hubungan antar bagian demi memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman secara keseluruhan.<sup>10</sup> Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini ialah usaha untuk mengamati, melakukan penilaian dan memberikan masukan terhadap suatu objek baik berupa konsep, teori, proses maupun hasil dalam rangka pengembangan. Analisis dalam penelitian ini ialah buku *Gurunya Manusia* karya Munif Chatib.

## 3. Guru Profesional

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu sertamemerlukan pendidikan profesi.<sup>11</sup> Ada beberapa kriteria untuk menjadi guru profesional, guru yang profesional harus memiliki keahlian dalam mendidik dan mengajar menjadi guru mungkin semua orang bisa akan tetapi menjadi guru yang memiliki keahlian dalam mendidik atau mengajar perlu pendidikan, pelatihan, dan jam terbang yang memadai. Dalam konteks diatas untuk menjadi guru seperti yang dimaksud standar minimal yang harus dimiliki adalah memiliki kemampuan intelektual yang memadai, kemampuan visi dan misi pendidikan, keahlian menyampaikan ilmu pengetahuan atau metodologi pembelajaran, memahami konsep perkembangan anak, atau psikologi perkembangan kemampuan mengorganisir dan *problem solving* , kreatif dan memiliki seni dalam mendidik.<sup>12</sup> Adapun guru profesional yang dimaksud dalam skripsi ini

---

<sup>10</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, [Arti Kata "analisis" Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia / KBBi.co.id, diakses 19 Juni 2022.](https://kbbi.co.id)

<sup>11</sup>Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen* (Bandung: Fokus Media, 2011)

<sup>12</sup> Moh Noor, *Guru Profesional dan Berkualitas*, (Semarang: Alprin, 2019), hal 2.

adalah yang memiliki lima syarat yaitu bersedia untuk selalu belajar, membuat perencanaan pembelajaran secara rutin, bersedia diobservasi, selalu tertantang meningkatkan kreativitas dan memiliki karakter yang baik.

#### 4. Buku *Gurunya Manusia*

Buku *Gurunya Manusia* ditulis oleh Munif Chatib, diterbitkan oleh Penerbit Kaifa PT Mizan Pustaka dan terdiri dari 254 halaman. Buku ini adalah sebuah buku yang menginginkan terbukanya kesadaran dari seluruh guru di Indonesia dan di mana saja bahwa mereka mengajar siswa-siswa yang merupakan sosok manusia, bukan robot yang eksis jika diisi program. Buku ini memberikan informasi bahwa mengajar adalah seni tingkat tinggi dan guru adalah seniman tingkat tinggi juga.

#### C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat diambil pokok rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Konsep Guru Profesional dalam Buku *Gurunya Manusia* Karya Munif Chatib ?
2. Bagaimana Relevansi Konsep Guru Profesional dalam Buku *Gurunya Manusia* Karya Munif Chatib Terhadap Guru Madrasah Ibtidaiyah ?

#### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang konsep guru profesional yang terkandung dalam buku *Gurunya Manusia* karya Munif Chatib guna meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan relevansi dari konsep guru profesional dalam buku *Gurunya Manusia* karya Munif Chatib terhadap guru MI.

Manfaat dilakukan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Dari segi Teoritis
  - a. Memberi kontribusi positif dan wawasan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pendidikan.
  - b. Menambah khazanah keilmuan terutama dalam bidang pendidikan.
2. Dari segi Praktis
  - a. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai konsep guru profesional dalam buku gurunya manusia karya Munif Chatib.
  - b. Berguna memberikan inspirasi dan referensi untuk meneliti pendidikan yang sejenis.

#### **E. Kajian Pustaka**

Pembahasan mengenai pendidik telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sejauh penelusuran terhadap kajian terdahulu terdapat beberapa kajian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya :

1. Skripsi Mughni Azizzah dengan judul konsep guru profesional perspektif Ibnu Sina skripsi jurusan kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IIQ (Institut Ilmu Qur'an) membahas konsep guru profesional menurut Ibnu Sina itu menekankan pada unsur kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Ibnu Sina sangat mempertimbangkan aspek psikologi peserta didik agar bisa didasarkan oleh minat dan bakat, serta ia menuangkan pengalaman pribadinya dalam mempelajari berbagai disiplin ilmu dan keterampilan. Tujuan pendidikan Islam dalam pandangan Ibnu Sina yang pertama adalah menciptakan manusia yang sempurna yaitu manusia yang terbina seluruh potensi dirinya secara seimbang dan menyeluruh, agar dapat terciptanya manusia yang sempurna maka dengan cara melakukan penyesuaian antara diri sendiri, akal, hati, dan ruh. Sebagai guru yang profesional harus sebaiknya harus bisa menjalankan dan mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik demi



tercapainya cita-cita dalam sekolah yaitu menghapus kebodohan baik lahir maupun bathin.<sup>13</sup>

2. Skripsi Elis Nurafifah dengan judul penerapan konsep pendidikan berbasis *multiple intelligence* dalam strategi pembelajaran pendidikan agama Islam skripsi jurusan kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2015 dalam skripsi ini membahas tentang teori *multiple intelligence* memberikan pengertian bahwa banyaknya kecerdasan yang dimiliki manusia untuk mengembangkan teori *multiple intelligence* Howard Gardner diantaranya untuk memberikan solusi bagi pendidik dalam menentukan strategi pembelajaran dengan menggunakan acuan *multiple intelligenceresearch* (MIR) masing-masing siswa pengembangan konsep *multiple intelligences* manipulatif dalam strategi pembelajaran memberikan informasi inovasi baru bagi para pendidik dalam asas pembelajaran pendidikan agama Islam di antara *strategi multiple intelligence* tersebut adalah strategi diskusi, klarifikasi, sosiodrama, penokohan, *flashcard*, *moving learning* dan *environment learning*.<sup>14</sup>
3. Skripsi Azhar Salma dengan judul konsep guru profesional dalam buku *Gurunya Manusia* dan urgensinya terhadap kompetensi guru MI, skripsi jurusan kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang IAIN Ponorogo yang membahas tentang konsep guru profesional dalam buku *Gurunya Manusia* ditinjau dari kompetensi guru kelas Madrasah Ibtidaiyah adalah guru bisa disebut profesional apabila mampu mengimplementasikan empat kompetensi baik dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional secara optimal; (2) urgensi konsep guru profesional dalam buku *Gurunya Manusia* karya Munif Chatib bagi kompetensi guru kelas

---

<sup>13</sup>Mughni Azizzah, *Konsep Guru Profesional Perspektif Ibnu Sina*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IIQ(Intitut Ilmu Qur'an), 2021, hal 107.

<sup>14</sup>Elis Nurapipah, "penerapan konsep pendidikan berbasis *multiple intellegences* Munif Chatib dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam".Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, Hal.xiv.



Madrasah Ibtidaiyah adalah (a) menyadarkan guru dalam menghadapi peserta didik yang masih memerlukan bimbingan dan dukungan dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan gaya belajar peserta didik, (b) memahamkan sikap yang seharusnya ditunjukkan oleh guru yakni sikap yang disenangi peserta didik, tanpa ada unsur sikap kekerasan, (c) memberikan gambaran tentang gaya berinteraksi yang baik dengan melakukan komunikasi secara efektif, (d) menyadarkan guru akan pentingnya menguasai materi yang akan disampaikan.<sup>15</sup>

4. Uswatun Hasanah, Konsep *Gurunya Manusia* dalam Perspektif Munif Chatib, Jurnal, Dosen Prodi PGMI STAIN Jurai Siwo Metro, 2015. Untuk menjadi *Gurunya Manusia*, sebelum memasuki kelas harus dipersiapkan terlebih dahulu, seperti membuat *lesson plan* dan ketika masuk kelas *Gurunya Manusia* selalu menyalakan tombol *on* dalam otaknya bahwa semua peserta didiknya adalah : Bintang, Samudra, Harta karun, Penyelam dan Bakat. Menjadi *Gurunya Manusia*, hakikatnya adalah membangun pendidikan menjadi lebih baik. Karena *Gurunya Manusia* adalah pembelajar seumur hidup.<sup>16</sup>

## F. Metode Penelitian

### 5. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “ANALISIS KONSEP GURU PROFESIONAL DALAM BUKU *GURUNYA MANUSIA* KARYA MUNIF CHATIB DAN RELEVANSINYA TERHADAP GURU MADRASAH IBTIDAIYAH” merupakan Jenis pendekatan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena data-data yang diteliti merupakan data verbal yang tak berbentuk angka

---

<sup>15</sup> Azhar Salma, “konsep guru profesional dalam buku *gurunya manusia dan urgensinya terhadap kompetensi guru MI*” skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo, 2021, hal, ii.

<sup>16</sup> Uswatun Hasanah, “Konsep *Gurunya Manusia* Dalam Perspektif Munif Chatib”, *Elementary*, 2 (2015), hal 52-63.

melainkan dalam bentuk kata, kalimat, dan ungkapan yang tertuang dalam teks. Sedangkan jenis penelitian adalah studi kepustakaan (*library research*). Bogdan dan Taylor telah mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penyelidikan untuk memahami masalah berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk kata-kata dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu teks dalam latar ilmiah.<sup>17</sup>

Penelitian kepustakaan merupakan teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam perpustakaan. Perpustakaan dapat berupa buku, jurnal, majalah, surat kabar, dan beberapa tulisan yang mempunyai relevansi dengan pembahasan dalam penelitian.<sup>18</sup>

## 6. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis sumber data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder :

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti atau pengumpul data.<sup>19</sup> Sumber data pada penelitian ini adalah buku *Gurunya Manusia* (menjadikan semua anak istimewa dan semua anak juara) karya Munif Chatib dan sebagai alat analisis Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 dan buku *Menjadi Guru Profesional* (menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan) Karya E. Mulyasa, PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti atau pengumpul

---

<sup>17</sup> Husain Usman & Purnomo S. Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 81

<sup>18</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dan Praktiki* (Jakarta: Rhineka Utama, 1991), hlm.

<sup>19</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, hlm.

data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>20</sup>Sumber data penelitian ini adalah buku-buku, skripsi terdahulu, dan jurnal-jurnal berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Paud dan SD//MI, Erlangga.
- b. Jurnal Elementary, Uswatun Khasanah (Konsep Gurunya Manusia Dalam Perspektif Munif Chatib) Vol 1. 2015
- c. Aziza Meria, “Kompetensi Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah”, Jurnal Trabiyah Al- Awlad Vol 6 Edisi 02

## **7. Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data**

### **a. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh para peneliti untuk mengungkapkan atau menjangring berbagai fenomena, informasi maupun kondisi lokasi penelitian berdasarkan lingkup penelitian yang dilaksanakan.<sup>21</sup> Teknik pengumpulan data berguna agar peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan satandar yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode dokumentasi adalah mencari data atau catatan yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental seseorang.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*,...hlm. 12

<sup>21</sup> Maulida, “*Teknik Pengumpulan Data Metodologi Penelitian*”, *Jurnal Darussalam*, Vol. 21, No. 02, 2020, hml 1

<sup>22</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : 2009, Alfabeta), Hlm. 329.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji, sedangkan studi kepustakaan adalah studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku literatur, catatan, dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.<sup>23</sup>Metode inilah yang akan digunakan peneliti untuk mencari data pustaka terkait dengan konsep guru profesional dalam buku *Gurunya Manusia* karya Munif Chatib.

#### **b. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data primer dan data sekunder. Bogdan menyatakan bahwa

*“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”*<sup>24</sup>

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dikarenakan jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan, maka data yang diperoleh adalah data textular dan pola analisis yang dilakukan adalah analisis non-statistik. Data textular sering hanya dianalisis menurut isinya, analisis semacam ini dinamakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah suatu

---

<sup>23</sup> M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003) hlm. 27

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 10.

teknik untuk mengamati isi informasi dalam tulisan atau simbol. Isi informasi dalam bentuk tulisan atau simbol ini, diantaranya buku, tulisan, dan gambar yang erat kaitannya dengan subjek atau objek yang diteliti.<sup>25</sup>

Menurut Weber dalam bukunya Lexy J. Moleong *content analysis* adalah metodologi yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang shohih dari sebuah dokumen.<sup>26</sup> Kemudian data kualitatif tekstual yang diperoleh dikategorikan dengan memilah data tersebut sebagai syarat yang dikemukakan oleh Noeng Muhajir tentang *content analysis* yaitu objektif sistematis dan general.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut Afifudin dan Saebani, Analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isisuat informasi tertulis. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan dokumen yang lainnya seperti novel. Alasan peneliti mengambil analisis data dengan analisis isi karena peneliti menganalisis sumber yang berbentuk teks yaitu isi buku *gurunya manusia* karya Munif Chatib.

Analisis isi ini digunakan peneliti untuk mendeskripsikan konsep guru profesional dalam buku *gurunya manusia*. Dengan menggunakan teknik analisis isi (*Content Analysis*) yang dikemukakan oleh Krippendorff terdiri dari *unitizing, sampling, recording, reducing, inferring, dan narrating*.<sup>28</sup>

Setidaknya ada 6 langkah dalam analisis isi. Adapun langkah-langkah analisis isi adalah :

---

<sup>25</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 190.

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..... hlm. 7

<sup>27</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm.

<sup>28</sup> Gusti Yasser Arafat, *Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018, hlm. 34



1. *Unitizing* (penentuan unit), penentuan unit adalah kegiatan memisahkan data menjadi bagian-bagian yang selanjutnya dianalisis. Oleh sebab itu dalam mengumpulkan data penelitian yang memuat konsep guru professional dalam buku *gurunya manusia*.
2. *Sampling* (penentuan sampel), penentuan sampel adalah bagian realitas atau bagian ekspresi bahasa yang diamati dan tidak terkait satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian kualitatif, *sampling* merupakan pengambilan bagian dari informasi dan sumber data yang akan diteliti.
3. *Recording* (pencatatan atau perekaman), *recording* adalah proses kode data agar data dapat lebih fokus digunakan dalam penelitian.
4. *Reducing/Reduksi* (pengurangan data), Reduksi adalah proses merangkum, memilih, data atau informasi yang pokok dan fokus terhadap kepentingan penelitian serta menghilangkan data atau informasi yang tidak relevan dengan penelitian sehingga sesuai dengan rumusan masalah penelitian.
5. *Inferring* (menarik kesimpulan), *Inferring* adalah kegiatan menarik kesimpulan dari data penelitian.
6. *Narrating* (mendeskripsikan), *Narrating* adalah menyajikan data yang telah dianalisis kemudian dinarasikan sebagai kesimpulan dari hasil penelitian.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini disusun dengan sistematika yang terdiri dari lima bab yang saling berkaitan erat menjadi satu kesatuan yang utuh, yaitu:

Bab satu adalah pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.



Bab dua adalah pemaparan kajian teori. Kajian teori berisi tentang pokok-pokok bahasan yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini.

Bab tiga adalah gambaran isi buku dari sang tokoh secara singkat, bagian ini membicarakan gambaran isi buku *gurunya manusia*, riwayat hidup Munif Chatib dari aspek pendidikan, karir akademik, karya dan corak pemikiran.

Bab empat adalah pemaparan konsep guru profesional dalam buku *gurunya manusia* dan analisis relevansi terhadap kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah.

Bab lima adalah penutup. Bab ini merupakan kesimpulan pembahasan skripsi ini yang berisi kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **KONSEP GURU PROFESIONAL**

#### **A. Guru Profesional**

##### **1. Pengertian Guru**

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pemetintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru, menyatakan bahwa Guru adalah Pendidik Profesional. Guru yang dimaksud adalah guru kelas, guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling, dan guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan.<sup>29</sup>

Dalam undang-undang ini seorang guru diamanatkan memikul tanggung jawab besar sebagai seorang yang mampu memberikan pendidikan terhadap anak didiknya. Pendidik bukan semata memberikan materi ajar di dalam kelas. Akan tetapi, jauh dari tugas formalitas ini pendidik menjadi sosok yang akan diteladani semua tindakan dan ucapannya. Istilah profesional mengidaiakan komponen potensial dalam pribadi pendidik bisa berjalan seiring secara sempurna.<sup>30</sup> Pendidikan adalah orang yang berakhlak dan cerdas memiliki wawasan luas, yang mampu mengayomi semua unsur yang menjadi lahan garapannya.

##### **2. Syarat-syarat Guru**

Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang calon guru terutama pada pendidikan formal. Ada syarat yang menyangkut aspek fisik, mental-spiritual dan intelektual. Beberapa pakar pendidikan telah memaparkan syarat-syarat yang harus dipenuhi bila seseorang ingin menjadi guru. Barnadib salah seorang ahli pendidikan di Indonesia, mengatakan bahwa tugas guru cukup berat tapi luhur dan mulia. Karena

---

<sup>29</sup>Zaitur Rahem, *jejak Intelektual Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group, 2016) hlm. 80

<sup>30</sup>Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm. 43

itu seorang guru disamping memiliki jasmani yang sehat dan tidak cacat, ia juga harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut. Yakni :

- a. Calon sungguh berbakat
- b. Pandai bahasa sopan
- c. Kepribadiannya harus baik dan kuat
- d. Harus disenangi dan disegani oleh anak didik
- e. Emosinya harus stabil
- f. Pandai menyesuaikan diri
- g. Tidak boleh sensitif
- h. Harus tenang, obyektif dan bijaksana
- i. Harus jujur dan adil
- j. Harus susila didalam tingkah lakunya, dan
- k. Sifat sosialnya harus besar.

Al-Abrasisalah seorang ahli pendidikan Islam dari Mesir, mengemukakan beberapa syarat bagi seorang guru. Yakni:

- a. Zuhud, tidak mengutamakan materi dan mengajar semata-mata karena Allah
- b. Bersih lahir dan batin
- c. Ikhlas dalam pekerjaan
- d. Pemaaf
- e. Seorang bapak sebelum ia seorang guru
- f. Mengetahui tabi'at murid
- g. Menguasai mata pelajaran.

Al-Nahlawi salah seorang ahli pendidikan Islam yang lain, menyatakan bahwa seorang guru itu harus memenuhi beberapa syarat, yakni:

- a. Tujuan, tingkah laku dan pola pikir guru bersifat Rabbani
- b. Ikhlas
- c. Sabar
- d. Jujur
- e. Membekali diri dengan ilmu dan biasa mengkajinya

- f. Menguasai metode mengajar
- g. Mampu mengelola siswa
- h. Mengetahui kehidupan psikis para siswa
- i. Tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola berpikir generasi muda, dan
- j. Adil.

Dari uraian di atas, tampak jelas ada syarat-syarat yang harus dipenuhi bila seseorang mau menjadi guru terutama dalam pendidikan formal. Dengan melihat syarat-syarat itu bisa dipahami bahwa untuk menjadi guru itu tidak mudah. Pekerjaan sebagai guru bukan lagi pekerjaan kelas pinggiran. Menjadi guru itu adalah pekerjaan terhormat. Saat ini, guru adalah pekerja profesional yang bisa disejajarkan dengan profesi-profesi lainnya seperti dokter, akuntan, dan sebagainya. Syarat-syarat guru yang disebutkan oleh para ahli di atas bisa dikelompokkan sebagai berikut. Yakni persyaratan legalitas, jasmani, intelektualitas dan mental-spiritual. Syarat-syarat itu tampaknya disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan yang ada. Dari sisi legal-formal, Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 9 seorang calon guru itu harus sarjana (lulusan S1 atau setara D IV). Saat ini dan seterusnya tidak akan ada lagi guru yang berpendidikan di bawah S1 (diploma I, II dan III). Lulusan S1 atau D IV saat ini merupakan standar kualifikasi minimal bagi seorang calon guru.

Intelektualitas merupakan salah satu modal bagi guru untuk menunaikan tugasnya. Hal ini mencerminkan sisi kompetensi seorang guru yakni penguasaan seorang guru atas materi pelajaran, metodologi pengajaran dan pemahamannya terhadap obyek pengabdian dan medan perjuangan. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 10, Penguasaan atas materi pelajaran berarti seorang guru memahami betul ilmu pengetahuan yang menjadi spesifikasinya dengan segala seluk beluknya. Penguasaan atas metodologi pengajaran berarti seorang guru

menguasai dengan baik cara-cara mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada anak didiknya. Penguasaan atas materi pelajaran dan metodologi pengajaran merupakan kompetensi profesional guru. Penguasaan atas obyek pengabdian berarti seorang guru memahami dengan baik berbagai karakteristik anak didiknya, lingkungan sosialnya dan bagaimana cara bersikap dan berkomunikasi kepadanya. Ini menyangkut kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru.

Persyaratan jasmani (sehat fisik dan tidak cacat) mutlak diperlukan bagi seseorang guru. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 8, bila fisiknya tidak sehat dan cacat maka sudah pasti seorang guru tidak mungkin bisa menjalankan tugasnya dengan baik. Seorang guru yang berpenyakit menular misalnya tentu akan membahayakan anak didiknya, yang akhirnya mengakibatkan hasil kurang baik bagi pendidikan anak didiknya. Seorang guru yang cacat salah satu kakinya, tangannya, matanya misalnya tentu juga tidak diharapkan karena dikhawatirkan akan menjadi bahan olokan dan ejekan anak didik selama proses belajar mengajar. Dari segi rohaninya (mental-spiritual), seorang guru juga harus sehat, baik dan tidak cacat.

Seorang guru dituntut untuk beriman dan bertakwa kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, tidak sombong, peramah, dan lain-lain. Seorang guru itu harus memberikan contoh atau teladan yang baik kepada anak didiknya. Seorang guru agama umpamanya akan melarang anak didiknya dari perbuatan mabuk dan judi, terlebih dahulu, ia (guru itu) harus terhindar dari perbuatan mabuk dan judi, karena guru itu akan menjadi contoh atau teladan bagi anak didiknya. Tidak mungkin seorang guru bisa melarang mabuk dan judi kepada anak didiknya kalau ia (guru) sendiri seorang pemabuk dan penjudi. Tidak mungkin seorang anak didik akan hormat kepada orang tuanya bila gurunya sendiri tidak begitu hormat kepada orang tua guru itu sendiri.

Dengan iman dan takwa, seorang guru akan memiliki kepribadian yang baik. Kepribadian seorang guru akan jadi panutan bagi



anak didiknya. Di dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab II Pasal 10, ditegaskan bahwa seorang calon guru itu harus memiliki kompetensi kepribadian. Salah satu indikator kompetensi kepribadian adalah bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragama.<sup>31</sup>

Persyaratan-persyaratan yang dibebankan kepada guru itu wajar dan bisa dipahami. Dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan, guru itu menjadi tulang punggung dan ujung tombaknya dan memiliki peran yang strategis dan signifikan. Karena strategis dan signifikan, tidak mungkin peran ini diberikan kepada orang yang tidak jelas asal-usul dan kualitasnya. Dengan persyaratan yang cukup ketat ini, peran strategis guru dalam pengembangan SDM diharapkan bisa tetap terjaga dan berkesinambungan. Dengan demikian, ketersediaan SDM yang berkualitas untuk pembangunan bangsa dan negara ini akan tetap terjaga dan berkesinambungan seperti yang diamanatkan oleh konstitusi Republik ini.<sup>32</sup>

### **3. Peranan dan Tugas Guru**

#### **a. Tugas Guru**

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih bagi kehidupan bangsa ditengah-tengah pelintasan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri.

Guru memiliki tugas, baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan

---

<sup>31</sup>Permendiknas RI. Nomor 16 Tahun 2007. Tentang Standar Kualifikasi Akademik Kompetensi Guru. Jakarta: Diknas

<sup>32</sup>Yosep Aspat Alamsyah, "Membedah syarat-syarat untuk menjadi Guru Ahli atau Expert Teacher" Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 3 Nomor 1 Juni 2016



ada tiga jenis tugas guru, yakni : Tugas dalam bidang Profesi, Tugaskemanusiaan, Tugas dalam bidang Kemasyarakatan.

- 1) Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan keterampilan pada siswa.
- 2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.
- 3) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.<sup>33</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 1 dan 2 dinyatakan bahwa :

- 1) Tenaga pendidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- 2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan,serta penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Edisi Kedua,2005) Cet. 17. hal, 7

<sup>34</sup>Undang-Undang Sisdiknas Th 2003, (Jogjakarta: Media Wacana, 2003) Bab XI Pasal 39 Ayat 1 & 2, hal, 28.

Menurut Hamdani Bakran Adz- Dzakiy ada beberapa hal mendasari dari tugas dan tanggung jawab seorang guru, khususnya dalam proses pendidikan dan pelatihan pengembangan kesehatan ruhani (ketakwaan), antara lain :

- 1) Sebelum melakukan proses pelatihan dan pendidikan, seorang guru harus benar-benar telah memahami kondisi mental, spiritual, dan moral, atau bakat, minat, maka proses aktivitas pendidikan akan dapat berjalan dengan baik.
- 2) Membangun dan mengembangkan motivasi anak didiknya secara terus-menerus tanpa ada rasa putus asa. Apabila motivasi ini selalu hidup, maka aktivitas pendidikan atau pelatihan dapat berjalan dengan dengan baik dan lancar.
- 3) Membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat senantiasa berkeyakinan,berfikir, beremosi, bersikap dan berperilaku, positif yang berparadigma pada wahyu ketuhanan, sabda, dan keteladanan kenabian.
- 4) .Memberikan pemahaman secara mendalam dan luas tentang materi pelajaran sebagai dasar pemahaman teortis yang objektif, sistematis, metodologis, dan argumentatif.
- 5) Memberikan keteladanan yang baik dan benar bagaimana cara berfikir, berkeyakinan, beremosi, bersikap, dan berperilaku yang benar, baik dan terpuji baik di hadapan Tuhannya maupun dilingkungan kehidupan sehari -hari.
- 6) Membimbing dan memberikan keteladanan bagaimana cara melaksanakan ibadah-ibadah vertical dengan baik dan benar, sehingga ibadah-ibadah itu akan mengantarkan kepada perubahan diri, pengenalan, dan perjumpaan dengan hakikat diri, pengenalandanperjumpaan dengan Tuhannya serta menghasilkan kesehatan ruhaninya.

- 7) Menjaga, mengontrol, dan melindungi anak didik secara lahiriah maupun batiniah selama proses pendidikan dan pelatihan, agar terhindar dari berbagai macam gangguan.
- 8) Menjelaskan secara bijak (hikmah) apa-apa yang ditanyakan oleh anak didiknya tentang persoalan-persoalan yang belum dipahaminya.
- 9) Menyediakan tempat dan waktu khusus bagi anak didik agar dapat menunjang kesuksesan proses pendidikan sebagaimana diharapkan.

Sesungguhnya tugas guru dalam pendidikan sangatlah penting, seorang guru adalah kunci yang akan membukakan hakikat pengetahuan dan ilmu baik secara teoritis, praktis, maupun empiris.<sup>35</sup>

#### **4. Peranan Guru dalam Pembelajaran**

##### **a. Guru sebagai Pendidik**

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma, moral dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berkeaan dengan wibawa guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual emosional moral sosial dan intelektual dalam pribadinya serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan teknologi dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkannya. Guru juga harus mampu mengambil

---

<sup>35</sup>Ahmad Sopian, "Tugas, Peran dan fungsi Guru dalam Pendidikan" Jurnal Trbiyah Islamiyah Vol. 1 No.1 2016. Hal. 88-90.

keputusan secara mandiri atau independen terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.

Maksud disiplin bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten atas kesadaran profesional karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah terutama dalam pembelajaran.

**b. Guru sebagai Pengajar**

Guru sebagai pengajar guru harus memiliki tujuan yang jelas membuat keputusan secara rasional agar peserta didik memahami keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran untuk kepentingan tersebut perlu dibina hubungan yang positif antara guru dengan peserta didik. Hubungan ini menyangkut bagaimana guru merasakan apa yang dirasakan peserta didiknya dalam pembelajaran serta bagaimana peserta didik merasakan apa yang dirasakan oleh guru.

**c. Guru sebagai Pembimbing**

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan atau journey yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan, bahwa sebagai pembimbing perjalanan guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan 4 hal berikut :

- a) Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik, sehubungan dengan latar belakang dan kemampuannya serta kompetensi yang mereka perlukan untuk dipelajari untuk dalam mencapai tujuan.
- b) Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmani

tetapi mereka harus terlibat secara psikologis. Dengan kata lain, peserta didik harus dibimbing untuk mendapatkan pengalaman dan membentuk kompetensi yang akan mengantarkan mereka mencapai tujuan.

- c) Guru harus memaknai kegiatan yang paling sukar tetapi penting, karena guru harus memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar.
- d) Guru harus melaksanakan penilaian dalam hal ini diharapkan guru dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut :bagaimana keadaan peserta didik dalam pembelajaran? bagaimana peserta didik membentuk kompetensi? bagaimana peserta didik mencapai tujuan ? jika berhasil mengapa dan jika tidak berhasil mengapa ? apakah yang dilakukan di masa mendatang agar pembelajaran menjadi sebuah perjalanan yang lebih baik?apakah peserta didik dilibatkan dalam menilai kemajuan dan keberhasilan sehingga mereka dapat mengarahkan diri atau *self directing*? seluruh aspek pertanyaan tersebut merupakan kegiatan penilaian yang harus dilakukan guru terhadap kegiatan pembelajaran yang hasilnya sangat bermanfaat terutama untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

#### **d. Guru sebagai Pelatih**

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih hal ini lebih ditekankan lagi dalam kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi karena tanpa latihan seorang peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar oleh karena itu guru harus berperan sebagai pelatih yang bertugas melatih



peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing.

**e. Guru sebagai Penasehat**

Guru sebagai penasehat, menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasihat dan menjadi orang kepercayaan. Kegiatan pembelajaran pun meletakkannya pada posisi tersebut, peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Peserta didik akan menemukan sendiri dan secara mengherankan bahwa mungkin menyalahkan apa yang ditemukannya, serta akan mengadu kepada guru. Sebagai orang kepercayaannya makin efektif guru menangani setiap permasalahan makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasehat dan kepercayaan diri.

**f. Guru sebagai Model dan Teladan**

Guru sebagai model dan teladan, menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi efektifitas pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut dipahami dan tak perlu menjadi beban yang memberatkan sehingga dengan keterampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran. Sebagai teladan tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sektor lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.

Menyadari bahwa guru tetap manusia biasa yang tidak lepas dari kemungkinan khilaf guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian ia menyadari kesalahan ketika memang bersalah.



Kesalahan perlu diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulangnya.<sup>36</sup>

#### **g. Guru sebagai Pribadi**

Dilihat dari diri sendiri (self-oriented). Seorang guru harus dapat berperan sebagai :

- a) Petugas sosial, yaitu seorang yang membantu kepentingan masyarakat. Dalam kegiatan masyarakat, guru merupakan petugas yang dapat dipercaya untuk senantiasa berprestasi
- b) Pelajar dan ilmuwan, yaitu seorang yang senantiasa menuntut ilmu pengetahuan. Dengan berbagai cara setiap saat guru belajar mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.
- c) Orang tua, yaitu seorang yang menggantikan orang tua murid di sekolah dalam mendidik anak-anaknya.
- d) Pencari teladan, yaitu seorang yang senantiasa menjadi teladan yang baik untuk anak didik. Guru merupakan tolak ukur bagi murid terkait norma-norma tingkah laku.
- e) Pencari keamanan, yaitu seseorang yang senantiasa menjadi sumber rasa aman bagi peserta didik untuk memperoleh rasa aman dan kepuasan di dalamnya.<sup>37</sup>

#### **h. Guru sebagai Peneliti**

Guru sebagai peneliti pembelajaran merupakan seni yang dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itu, diperlukan berbagai penelitian yang didalamnya melibatkan guru. Oleh karena itu, guru adalah seorang pencari atau peneliti dia tidak tahu dan dia tahu bahwa dia tidak tahu, oleh karena itu dia sendiri merupakan subjek

---

<sup>36</sup> E, Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2013. Hlm 37-45

<sup>37</sup>Eko Setiawan, *Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Paud dan SD/MI*. (Jakarta : Erlangga 2018) hal;. 47

pembelajaran dengan kesadaran bahwa ia tidak mengetahui sesuatu maka ia berusaha mencarinya melalui kegiatan penelitian usaha mencari sesuatu adalah mencari kebenaran seperti ahli filsafat yang senantiasa mencari menemukan dan mengemukakan kebenaran.

**i. Guru sebagai Pendorong Kreativitas**

Guru sebagai pendorong kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Sebagai orang yang kreatif guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu, ia sendiri adalah seorang kreator atau motivator yang berada di pusat proses pendidikan, baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.

**j. Guru sebagai Pembangkit Pandangan**

Pandangan tentang manusia dipengaruhi oleh pengetahuan tentang sejarah manusia yaitu banyak pemikir yang telah mengekspresikan gagasannya tentang manusia sikap dan kepercayaan manusia sehingga beda pandangan orang tentang manusia mengakibatkan perbedaan perlakuan manusia itu sendiri merupakan bagian dari sejarah yang didalamnya terdapat perkembangan pikiran tentang manusia misalnya dari belum

mengenal Tuhan sampai mengenal Tuhan disertai dengan segala bentuk perilaku yang menunjukkan kepercayaannya.

Dalam kaitan ini kita tidak lupa akan peranan para utusan Tuhan untuk membuat manusia mengenal Tuhannya Dan salah satu akibatnya adalah berubahnya pandangan terhadap manusia sehingga terjadi usaha-usaha pembebasan manusia dari perbudakan.

Beri contoh-contoh para pemikir dan perjuangan martabat manusia di mata manusia lain guru akan mampu menanamkan pandangan yang positif terhadap martabat manusia ke dalam pribadi peserta didik kita tidak ingin peserta didik menjadi orang yang akan memperburuk orang lain melainkan menjadi orang yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sehingga sehingga terjadi kehidupan bermasyarakat yang sejahtera lahir batin.

#### **k. Guru sebagai Pekerja Rutin**

Guru sebagai pekerja rutin guru bekerja dengan keterampilan dan kebiasaan tertentu serta kegiatan rutin yang amat diperlukan dan seringkali memberatkan jika kegiatan tersebut tidak dikerjakan dengan baik maka bisa mengurangi atau merusak keefektifan guru pada semua peranannya. Sedikitnya terdapat 17 kegiatan rutin yang sering dikerjakan guru dalam pembelajaran di setiap tingkat yaitu :

- 1) Bekerja tepat waktu baik di awal maupun akhir pembelajaran.
- 2) Membuat catatan dan laporan sesuai dengan standar kinerja, ketepatan dan jadwal waktu.
- 3) Membaca, mengevaluasi dan mengembalikan hasil kerja peserta didik.
- 4) Mengatur kehadiran peserta didik dengan penuh tanggung jawab.
- 5) Mengatur jadwal, kegiatan harian, mingguan, semesteran dan tahunan.

- 6) Mengembangkan peraturan dan prosedur kegiatan kelompok, termasuk diskusi.
- 7) Menetapkan jadwal kerja peserta didik
- 8) Mengadakan pertemuan dengan orang tua dan dengan peserta didik
- 9) Mengatur tempat duduk peserta didik.
- 10) Mencatat kehadiran peserta didik.
- 11) Memahami peserta didik.
- 12) Menyiapkan bahan-bahan pelajaran, kepustakaan dan media pembelajaran.
- 13) Menghadiri pertemuan dengan guru, orangtua peserta didik, dan alumni
- 14) Menciptakan iklim kelas yang kondusif.
- 15) Melaksanakan latihan-latihan pembelajaran.
- 16) Merencanakan program khusus dalam pembelajaran, misalnya karyawisata.
- 17) Menasehati peserta didik.

#### **I. Guru sebagai Pengawet**

Salah satu tugas pendidikan adalah mewariskan kebudayaan dari generasi berikutnya, karena hasil karya manusia terdahulu masih banyak yang bermakna bagi kehidupan manusia sekarang maupun masa depan. Hal ini disebabkan oleh hasil tugas pendidikan yang lain, yaitu pembekalan individu agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat dan mampu memberikan sumbangan bagi kehidupan dimasa depan. Upaya pelestarian dilakukan melalui pembekalan terhadap calon-calon guru.

Untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengawet terhadap apa yang telah dicapai manusia terdahulu, dikembangkan salah satu sarana pendidikan yang disebut kurikulum, yang secara sederhana diartikan sebagai program pembelajaran. Dengan kurikulum, maka jaminan pengetahuan yang telah ditemukan dan disusun oleh para

pemikir pendidikan yang lebih kuat. Dalam perkembangannya kurikulum memiliki sifat fleksibel, sehingga memungkinkan perubahan, memungkinkan guru mengembangkan kreativitasnya, memberi peluang untuk penyesuaian dengan kebutuhan masyarakat, seperti muatan lokal, desentralisasi, kurikulum berbasis kompetensi yang dikemas dalam kurikulum 2004.<sup>38</sup>

#### **m. Guru sebagai Pengelola Kelas**

Guru dalam peranannya sebagai pengelola kelas (learning manager) harus mampu mengelola kelas sebagai aspek lingkungan belajar yang perlu diorganisasi. Kualitas dan kuantitas belajar peserta didik di dalam kelas tergantung factor, antara lain guru itu sendiri, hubungan pribadi antar-peserta didik di dalam kelas, serta kondisi dan suasana umum di dalam kelas.

Guru sebagai manager hendaknya mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif serta efisien agar dapat memberikan hasil yang optimal. Sebagai manager lingkungan belajar, guru hendaknya mampu menggunakan pengetahuan tentang teori belajar-mengajar dan teori perkembangan, sehingga dapat tercipta situasi yang memudahkan kegiatan belajar mengajar bagi anak, sekaligus memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan.

#### **n. Guru sebagai Fasilitator dan Mediator**

Sebagai mediator, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media edukasi, karena media edukasi merupakan alat komunikasi yang dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Sebagai fasilitator, guru harus mampu mengushakan sumber belajar yang berguna serta menunjang pencapaian tujuan belajar mengajar, baik berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

#### **o. Guru sebagai Evaluator**

---

<sup>38</sup>E, Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kratif dan Menyenangkan)*..... hal. 51-53



Dalam proses belajar mengajar, guru harus dapat menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.

Melalui penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan peserta didik terhadap materi ajar atau bahan belajar, serta ketetapan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian adalah untuk mengetahui kedudukan peserta didik di dalam kelas atau kelompoknya. Misal, guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang peserta didik tergolong ke dalam kelompok yang pandai, cukup baik, atau kurang dikelasnya. Hal ini dilakukan bukan semata-mata untuk mempermudah guru dalam memilih metode yang akan digunakan agar peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan efektif.<sup>39</sup>

## 5. Faktor yang Mempengaruhi Tugas Guru

Bernadin dan Russel mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja meliputi beberapa hal, seperti pengetahuan, keterampilan, kecakapan, dan sikap atau perilaku pegawai. Faktor yang sama juga mempengaruhi kinerja guru. Sedangkan Darma berpendapat bahwa :

*“Ada empat faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai, antara lain pegawai (berkenaan dengan kemauan dan kemampuan melaksanakan pekerjaan), pekerjaan (menyangkut desain pekerjaan, uraian pekerjaan, dan sumber daya dalam melaksanakan pekerjaan), mekanisme kerja (mencakup system atau prosedur pendelegasian, pengendalian, serta struktur*

---

<sup>39</sup>Eko Setiawan, *Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Paud dan SD/MI....* Hlm 44-

*organisasi), serta lingkungan kerja(meliputi faktor-faktor lokasi dan kondisi kerja, iklim, dan komunikasi).”*

Sedangkan Cahyono, sebagaimana dikutip oleh Hasanah, mengemukakan bahwa kinerja mengajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam hal ini, faktor internal yang dimaksud mencakup hal-hal berikut :

- a. Motivasi
- b. Kompetensi Profesional
- c. Kesehatan
- d. Pendidikan
- e. Masa kerja
- f. Fakta
- g. Strara sosial-ekonomi

Sementara itu faktor eksternal yang dimaksud mencakup hal-hal berikut ini :

- a. Sarana dan prasarana
- b. Kurikulum
- c. Program pendidikan
- d. Kepemimpinan dan
- e. Manajemen sekolah

## **6. Faktor Penghambat Efektivitas Kinerja Mengajar Guru**

Castetter yang dikutip Solihin mengemukakan bahwa secara umum, terdapat tiga hal yang menjadi sumber utama tidak efektifnya kinerja pegawai :

- a. Faktor individu, meliputi: kelemahan intelektual, kelemahan psikologis, demotivasi, faktor kepribadian, keusangan/ketuaan, persiapan posisi jabatan dan orientasi nilai.
- b. Faktor organisasi, meliputi: system organisasi, peran organisasi, peran organisasi, kelompok-kelompok organisasi, perilaku yang berkenaan dengan kepengurusan, pengawasan, dan iklim organisasi.

- c. Faktor lingkungan, meliputi: kelurga, kondisi ekonomi, kondisi politik, kondisi hokum, nilai-nilai social, prasarana kerja, perubahan teknologi dan persaingan.

Faktor individu pada dasarnya dapat dikatakan sebagai faktor internal, yaitu suatu faktor yang diakibatkan oleh suatu hal yang berasal dari dalam diri individu tersebut. Misalnya, karena lemah intelektualitas, seorang guru tidak dapat bekerja secara maksimal. Rendahnya tingkat intelektualitas, seorang guru menyebabkan terhambatnya gagasan-gagasan baru sehingga kinerja mengajar menjadi kurang efektif. Dengan demikian, jelaslah bahwa tingkat intelektualitas akan sangat mempengaruhi kinerja seseorang.

Sementara itu, faktor sekolah dan lingkungan merupakan faktor ekstenal, yaitu faktor yang diakibatkan oleh suatu hal yang berasal dari luar dirinya. Misalnya, iklim sekolah yang kondusif. Iklim sekolah yang kurang kondusif akan membentuk situasi dan kondisi lingkungan belajar yang tidak kondusif pula. Hal ini dapat terjadi karena iklim sekolah yang kurang kondusif akan menumbuhkan rasa tidak aman dan menimbulkan kurangnya kooperasi dalam mencapai tujuan sekolah.<sup>40</sup>

## **B. Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah**

### **1. Kompetensi Pedagogik**

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- 1) Memahami karakteristik peserta didik SD/MI awal yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional. Moral dan latar belakang social.
  - 2) Mengidentifikasi potensi peserta didik SD/MI dalam berbagai bidang pengembangan atau muatan pelajaran.
  - 3) Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik SD/MI dalam berbagai bidang pengembangan atau muatan pelajaran.

---

<sup>40</sup>Eko Setiawan, *Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Paud dan SD/MI....* Hlm 55-

- 4) Mengidentifikasi kesulitan peserta didik SD/MI dalam berbagai bidang pengembangan atau muatan pelajaran.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
    - 1) Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip bermain sambil belajar yang mendidik yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan atau muatan pelajaran.
    - 2) Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistic, otentik dan bermakna yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan atau muatan pelajaran.
  - c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan atau muatan pelajaran yang diampu.
    - 1) Memahami prinsip-prinsip pengembangan atau muatan pelajaran kurikulum
    - 2) Menentukan tujuan kegiatan pengembangan atau muatan pelajaran yang mendidik.
    - 3) Menentukan kegiatan bermain sambil belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pengembangan atau muatan pelajaran.
    - 4) Memilih materi kegiatan pengembangan atau muatan pelajaran yang mendidik yaitu kegiatan bermain sambil belajar sesuai dengan tujuan pengembangan atau muatan pelajaran.
    - 5) Menyusun perencanaan semester, mingguan dan harian dalam berbagai kegiatan pengembangan atau muatan pelajaran SD/MI
  - d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan atau muatan pelajaran yang mendidik
    - 1) Memahami prinsip-prinsip perancangan kegiatan pengembangan atau muatan pelajaran yang mendidik dan menyenangkan.

- 2) Mengembangkan komponen-komponen rancangan kegiatan pengembangan atau muatan pelajaran yang mendidik dan menyenangkan.
  - 3) Menyusun rancangan kegiatan pengembangan atau muatan pelajaran yang mendidik yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas.
  - 4) Menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistik, otentik, dan bermakna.
  - 5) Menciptakan suasana bermain yang menyenangkan, inklusif dan demokratis.
  - 6) Memanfaatkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan pendekatan bermain sambil belajar
  - 7) Menerapkan tahapan bermain anak dalam pengembangan muatan pelajaran di SD/MI.
  - 8) Mengambil keputusan transaksional dalam kegiatan pengembangan muatan pelajaran di SD/MI sesuai dengan situasi yang berkembang.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan atau muatan pelajaran yang mendidik.
- 1) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan atau muatan pelajaran yang mendidik.
- f. Memfasilitasi pengembangan atau muatan pelajaran potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 1) Menyediakan berbagai kegiatan bermain sambil belajar untuk mendorong peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal termasuk kreativitasnya.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik



- 1) Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun baik secara lisan maupun tulisan.
  - 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan Bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal dari penyiapan kondisi psikologis peserta didik, memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespons, respons peserta didik, reaksi peserta didik dan seterusnya.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- 1) Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI.
  - 2) Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai karakteristik lima mata pelajaran SD/MI.
  - 3) Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
  - 4) Mengembangkan instrument penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
  - 5) Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.
  - 6) Menganalisis hasil belajar untuk berbagai tujuan
  - 7) Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- 1) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.
  - 2) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
  - 3) Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.

- 4) Manfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
  - 1) Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan
  - 2) Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan SD/MI muatan pelajaran lima mata pelajaran.
  - 3) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan lima mata pelajaran SD/MI.

## **2. Kompetensi Kepribadian**

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
  - 1) Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal dan gender.
  - 2) Bersikap sesuai norma adat yang dianut, hukum, norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
  - 1) Berperilaku jujur, tegas dan manusiawi
  - 2) Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia
  - 3) Berperilaku yang diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
  - 1) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.
  - 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.

- 1) Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.
  - 2) Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri
  - 3) Bekerja mandiri secara professional
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru
- 1) Memahami kode etik profesi guru
  - 2) Menerapkan kode etik profesi guru
  - 3) Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru

### **3. Kompetensi sosial**

- a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam pelaksanaan pembelajaran.
  - 2) Tidak diskriminatif terhadap peserta didik, orang tua peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekolah karena jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- 1) Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif.
  - 2) Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik
  - 3) Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik,
- c. Beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.

- 1) Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik, termasuk memahami Bahasa daerah setempat.
  - 2) Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.
- d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
- 1) Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
  - 2) Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan, tulisan atau bentuk lain.

#### **4. Kompetensi Profesional**

- a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
  - 1) Menguasai konsep dasar matematika, sains, Bahasa, pengetahuan sosial, agama, seni, pendidikan jasmani, kesehatan dan gizi sebagai sarana pengembangan atau muatan pelajaran untuk setiap bidang.
  - 2) Menguasai penggunaan berbagai alat permainan untuk mengembangkan aspek fisik, kognitif, sosial-ekonomi, nilai moral, sosial budaya, dan bahasa anak SD/MI.
  - 3) Menguasai berbagai permainan anak.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, bidang pengembangan atau muatan pelajaran yang diampu.
  - 1) Memahami kemampuan anak SD/MI dalam setiap bidang atau pengembangan muatan pelajaran.
  - 2) Memahami kemajuan anak dalam setiap bidang pengembangan atau muatan pelajaran SD/MI.

- 3) Memahami tujuan setiap kegiatan pengembangan peserta didik.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
  - 1) Memilih materi bidang pengembangan atau muatan pelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
  - 2) Mengolah materi bidang pengembangan atau muatan pelajaran secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindak reflektif.
  - 1) Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus
  - 2) Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan
  - 3) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan
  - 4) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber
- e. Memanfaatkan teknologi dan informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
  - 1) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi
  - 2) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan atau muatan pelajaran diri.<sup>41</sup>

## C. Buku Nonfiksi

### 1. Pengertian Buku Nonfiksi

Buku nonfiksi adalah buku yang dibuat berdasarkan fakta atau kenyataan. Contoh buku nonfiksi yaitu buku pelajaran, buku ensiklopedia, esai, jurnal, dokumenter, biografi, dan laporan ilmiah (makalah, skripsi, tesis, atau disertasi).<sup>42</sup>

### 2. Unsur-unsur Buku Nonfiksi

---

136 <sup>41</sup>Eko setiawan, *Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Paud dan SD/MI...* hlm 128-

<sup>42</sup>Tim Dikmas, *Teks Narasi dan Literasi Buku Fiksi-Nonfiksi*. Thn 2018



Unsur-unsur buku nonfiksi meliputi beberapa bagian diantaranya :

a. Bagian Cover Buku

Unsur pertama adalah memperhatikan bagian cover buku. Cover buku menjadi salah satu unsur penulisan buku nonfiksi, karena dari cover mampu menarik minat pembaca. Cover yang menarik minat pembaca adalah cover yang memiliki tampilan yang menarik, segar dan komunikatif.

b. Rincian subbab buku

Yang tidak boleh dilewatkan agar tulisan buku dapat menarik perhatian penerbit buku adalah menyajikan sub bab yang menarik. Sub bab yang baik dikemas dengan uraian yang menyeluruh dan mendetail. Sehingga penerbit tahu keseluruhan isi buku yang ingni disampaikan oleh penulis.

c. Judul subbab

Unsur penulisan buku nonfiksi yang lainnya adalah penulisan judul. Judul yang dimaksud di sini di bagian sub bab. Oleh sebab itu, perlu pemilihan diksi (kata) yang menarik agar subbab yang disampaikan lebih berkesan. Dalam satu sub bab, pastikan untuk memaparkan pesan sedetail mungkin dan semenarik mungkin.

d. Isi buku

Isi buku yang disampaikan harus mendalam dan lengkap. Karena cakupan penyampaian lebih banyak.

e. Cara menyajikan isi buku

Unsur buku non fiksi yang disukai penerbit buku dari segi penyajian isi buku harus disesuaikan dengan karakter penerbitnya. Jika penerbit memiliki karakter jenis buku ajar, maka buku yang ditulis juga dikemas dengan bahasa yang baku dan ulasan yang baku pula. Begitu sebaliknya, pastikan isi buku yang ditulis menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh pembaca yang awam sekalipun.

f. Bahasa yang digunakan

Penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Bahasa yang digunakan disesuaikan. Contoh buku motivasi, maka bahasa yang digunakan adalah bahasa yang membangun dan membangkitkan motivasi. Sebaliknya jika berupa buku ajar, maka bahasa yang digunakan dapat menggunakan bahasa akademis.

g. Sistematika penulisan

Sistematika yang runtut tentu akan membantu pembaca dalam memahami pesan dan ilmu yang disampaikan oleh penulis. Adapun cara agar tulisan tersistematis, salah satunya dengan menguasai materi dan memiliki pengetahuan tentang tema tersebut. Dengan hal ini, maka penulis dapat membuat sudut pandang penulisan. Karena pengambilan sudut pandang akan dipengaruhi oleh daya analisis dan sensitivitas si penulis.

### 3. Jenis-Jenis Buku Nonfiksi

Jenis-jenis Buku Nonfiksi melihat sebuah momentum atau kejadian yang penting dan menarik, yang kemudian diangkat kembali dengan menonjolkan nilai-nilai penting di dalamnya. Buku nonfiksi yang kemudian terbagi menjadi berbagai jenis. Beberapa jenis menurut isinya, jenis-jenisnya yaitu:<sup>43</sup>

a. Buku Biografi

Buku biografi merupakan buku yang berisi riwayat hidup seseorang, banyak yang kita temui tentang riwayat hidup pahlawan atau tokoh-tokoh berpengaruh. Kemudian buku itu ditulis untuk mendokumentasikan peristiwa penting yang dialami oleh seseorang tersebut. Buku biografi yang tentunya dapat menginspirasi para pembacanya.

---

<sup>43</sup> Sunarti, *Membaca Buku NonFiksi*, (Karanganyar: Direktorat Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2019), hlm.14.

b. Buku Literatur

Buku literatur merupakan buku yang memiliki fungsi untuk digunakan sebagai rujukan kajian keilmuan. Biasanya, buku literatur sering ditulis berdasarkan penelitian. Maka dari itu, buku ini sudah jelas memiliki kadar keilmiah yang sangat tinggi. Dan buku literatur sering ditulis oleh dosen atau peneliti.

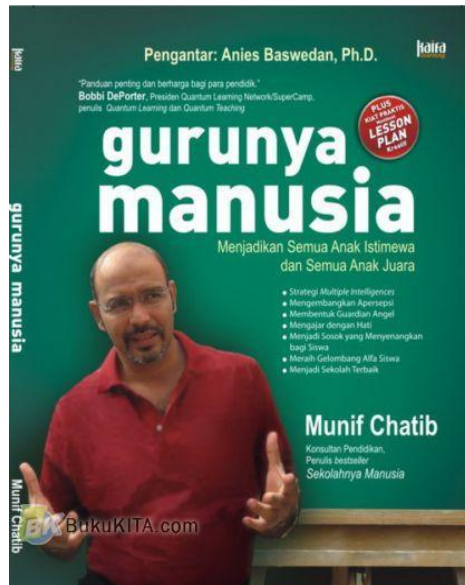
c. Buku Motivasi

Buku motivasi merupakan buku yang berisi kajian psikologi untuk membangkitkan gairah atau semangat bagi para pembacanya. Buku motivasi dapat disusun berdasarkan kajian keagamaan atau moral. Biasanya buku ini sering ditulis oleh entrepreneur. Tulisan-tulisannya merupakan kiat-kiat membagi semangat, setelah para entrepreneur ini mencapai satu titik keberhasilan setelah melewati proses yang panjang. Dengan membaca buku motivasi, pembaca diharapkan mendapat energi baru untuk meneruskan hidup dan semangat untuk terus berkarya.

Dalam penelitian ini, buku yang di analisis yaitu karya Munif Chatib yang berjudul *Gurunya Manusia* merupakan jenis buku nonfiksi karena di dalamnya terdapat banyak pengalaman pak Munif Chatib selaku penulis buku tersebut.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Identitas Buku



Judul	: Gurunya Manusia
Penyusun	: Munif Chatib
Penerbit	: PT Mizan Pustaka
Kota Terbit	: Bandung
Cetakan	: XV, November 2014
Warna	: Hijau
Berat Buku	: 400 Gram
Dimensi (P/L)	: 19 cm/ 24 cm
Jumlah Halaman	: xx + 256 Halaman
Nomer Edisi	: ISBN 978-602-8994-44-6

### B. Gambaran Umum Isi Buku

*Gurunya manusia* adalah buku kedua Munif Chatib, jika sekolahnya manusia itu seperti wadah maka gurunya manusia adalah sosok yang mengisi sekolahnya manusia guru memang pekerjaan seni tingkat tinggi dan tentunya kita sepakat bahwa siswa yang bersekolah setiap hari mendapat ilmu pengetahuan dari para guru adalah manusia, bukan robot. Pijakan

kesuksesan seorang siswabiasanya adalah sosok seorang guru yang mengajarkannya betapa banyak ahli yang lahir disebabkan motivasi guru bahkan persentase terbesar maju mundurnya kualitas pendidikan ditentukan oleh kualitas guru masalah yang ada hanyalah kesulitan guru menuju tangga profesional oleh karena itu buku gurunya manusia ini mengawali pernyataan positif tentang harapan kemajuan kualitas pendidikan dan guru di Indonesia. Apresiasi pada Munif Chatib dan Buku *Gurunya Manusia* disampaikan beberapa orang ternama yaitu Bobbi DePorter selaku *President Quantum Learning Network/SuperCamp*, Tomas Armstrong selaku pakar *Multiple Intelligences*, Anis Baswedan selaku Rektor Universitas Paramadina dan Ketua Gerakan Indonesia Mengajar, Haidar Bagir selaku Aktivis Dunia Pendidikan Ketua Yayasan Lazuardi Hayati dan Hernowo selaku Penulis *Mengikat Makna dan Metode-metode baru kegiatan belajar-mengajar*.

### C. Sinopsis Buku

Pada bab pertama, dijelaskan bahwa unsur penting menjadi guru profesional adalah kemauan guru untuk terus belajar. Profesi guru adalah profesi yang tidak boleh berhenti untuk belajar, mungkin profesi yang lain bisa istirahat belajar selama satu atau dua minggu tetapi tidak berlaku untuk guru, masalah di lapangan adalah saatnya belajar untuk guru dalam waktu yang dianggap sangat terbatas karena guru dituntut untuk mengajar.

#### 1. Majulah pendidikan Indonesia

##### a. Tidak ada guru yang tidak mampu mengajar

Target kompetensi untuk seorang guru sudah tersusun rapi dalam peraturan perundang-undangan namun, tentunya hal yang harus dilakukan setelah itu adalah menentukan cara merealisasikannya. Artinya guru harus belajar guru bukan seorang sufi yang khusus mendapat ilmu laduni saat bekerja guru harus punya waktu untuk terus belajar.

##### b. Tidak ada siswa yang bodoh



Upaya untuk memahami cara belajar siswa menumbuhkan hal yang mudah dibutuhkan keterampilan dan seni tingkat tinggi, betapa sulitnya meyakinkan para guru bahwa setiap siswa punya gaya belajar masing-masing yang selalu berubah-ubah. Informasi akan masuk ke dalam otak siswa dan tak terlupakan seumur hidup apabila informasi tersebut ditangkap berdasarkan gaya belajar siswa tersebut. Artinya setiap guru harus mahir mengajar dengan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa apabila paradigma ini benar-benar dipahami oleh guru-guru tidak akan dengan mudah memberikan label siswa putra atau siswa tidak becus.

c. Manajemen adalah jantung sekolah

Manajemen sekolah biasanya saya sebut *context system* sedangkan pelaksanaan disebut *content system*. Lalu siapa saja yang menjadi *content* dan *context* dalam suatu institusi sekolah jawabannya beragam bergantung pada kondisi yang dihadapi.

- 1) Ketua yayasan dan kepala sekolah
- 2) Ketua yayasan dan direktur sekolah
- 3) Direktur sekolah dan kepala sekolah

d. Guru adalah manusia pembelajar

Frekuensi waktu belajar para guru di sekolah sangat menentukan baik atau tidaknya kualitas sekolah tersebut, Pak Munif senantiasa mengingatkan para kepala sekolah untuk mengumumkan baik lewat surat maupun di papan pengumuman sekolah jadwal pelatihan guru dengan adanya publikasi para guru juga akan belajar dengan terus terpantau oleh wali murid sebagai konsumen pendidikan.

e. Cara mendesain pelatihan guru

Pak Munif berbagi tiga informasi yang penting yang harus diketahui seorang guru sehingga bisa dipakai untuk menyusun pelatihan yang tepat untuk mereka, yaitu :

- 1) Kondisi, Artinya kondisi guru terkini setelah mengikuti bermacam pelatihan kepala sekolah atau Litbang harus mengetahui materi pelatihan telah diikuti oleh setiap guru.
- 2) Problem, Artinya guru harus mencatat, *recording* masalah-masalah apapun yang dihadapi selama dia mengajar diantaranya berhubungan dengan kondisi suatu strategi mengajar.
- 3) Harapan artinya guru harus menuliskan keinginan atau harapan masing-masing terhadap pengembangan kualitas mengajar mereka

f. Guru berpenghasilan layak

Profesi guru memang harus punya penghasilan yang menarik hal ini sesuai dengan kualitas beban kerjanya. Pak Munif merumuskan bahwa penghasilan guru seharusnya sebanding dengan beban kerjanya, karena setiap hari guru bekerja mengajar dan bertatap muka dengan banyak siswa yang kondisinya beragam. Guru juga harus menjadi sutradara merangkap seniman guru tidak bertemu dengan mesin atau komputer guru bertemu dengan manusia yaitu para siswa, sedangkan manusia itu adalah sosok yang dinamis berubah-ubah keinginannya di sinilah letak kerumunan dan sekaligus tentang pekerjaan seorang guru.

g. Guru menjadi solusi untuk penghasilannya sendiri

Dilihat dari faktor kemauan untuk maju saya mengelompokkan guru menjadi tiga jenis :

- 1) Guru robot, Yaitu guru yang bekerja proses seperti robot mereka hanya masuk kelas mengajar lalu pulang.
- 2) Guru materialistis, yaitu guru yang selalu melakukan perhitungan mirip dengan aktivitas bisnis jual beli.

3) Gurunya manusia, yaitu guru yang punya keikhlasan dalam mengajar dan belajar.

h. Menjadikan wali murid sahabat guru dan sekolah

Berikut ini adalah paradigma orang tua di Finlandia guru dan orang tua yang telah menjadi sahabat sejati :

- 1) Penghormatan terhadap guru dan sekolah
- 2) Mengajar adalah pekerjaan rumit orang tua memahami bahwa pekerjaan mengajar adalah pekerjaan yang kompleks dan penuh dinamika sehingga perlu didukung dalam semua aspek
- 3) Guru itu pahlawan
- 4) Mementingkan proses
- 5) Kritik santun dan bekerja sama
- 6) Kognitif bukan utama

Bab kedua ibarat lanjutan arus air yang mengalir dari bak pertama yang menguraikan isi pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan tiga kekuatan besar dalam pembelajaran yaitu paradigma, cara dan komitmen tanggung jawab terbesar dalam membangun sekolahnyamanusia berada pada sosok guru. Gurunya manusia adalah guru yang fokus pada kondisi peserta didik senantiasa memandang setiap persaudara peserta didik adalah juara mengajar dengan hati mengartikan kemampuan peserta didik dalam arti luas dan menjadi sosok yang menenangkan bagi siswanya.

## 2. Menjadi gurunya manusia

a. Di hadapan gurunya manusia setiap anak adalah juara

Setiap gurunya manusia wajib punya pandangan atau pola pikir yang menganggap setiap anak adalah juara atau setiap anak punya potensi kebaikan apapun kondisi yang dialami anak tersebut. *“Tapi pak Munif kenyataannya memang muridku bodoh itu kenyataan yang tidak bisa diubah ujar seorang guru yang berusaha mempertahankan praktikum tentang siswa bodoh.”* Kalimat dan pernyataan Anda barusan dapat menjadi penghalang pertama yang

anda munculkan sendiri untuk memasuki dunia siswa yang anda anggap bodoh itu. Kita sering terjebak dengan pikiran awal yang negatif kita sering membangun tembok tebal yang menghalangi interaksi dengan siswa penghalangan itu bukan dibuat oleh siswa tapi oleh kita sebagai guru.

b. Memahami kemampuan dalam arti luas

Kita sebagai guru dan orang tua sering terjebak mengukur kemampuan anak kita hanya dalam satu ranah yaitu ranah kemampuan kognitif. Kenyataannya kemampuan kognitif anak di sekolah menjadi tereduksi menjadi kemampuan anak saat mengerjakan soal atau tes. Di samping itu kita memang harus jujur mengakui karena hanya kemampuan kognitiflah yang dapat didokumentasikan menjadi rapor sehingga guru dan orang tua selalu terjebak memberi lebar kepada anaknya pandai atau tidak hanya dengan menggunakan lembaran rapor kognitif.

Bagaimana dengan karya siswa kemampuan yang termasuk ke dalam bentuk karya siswa dapat dilihat dari kemampuan anak ketika melakukan presentasi menulis atau membaca puisi selain itu juga kemampuan anak dalam olahraga fisik pandai bermain bola atau bulutangkis. Kerapian anak telah menyelesaikan proyek atau pekerjaan keterampilan juga termasuk dalamnya dan berbagai kreativitas lain yang dihasilkan oleh anak-anak kita. Kemampuan atau keahlian pada aktivitas psikomotorik merupakan kemampuan anak dari segi psikomotorik yang belum terekam menjadi nilai rapor.

c. Terus menjelajah kemampuan siswa

Upaya gurunya manusia saat dia tak pernah berhenti menuruti kemampuan siswa dapat dikatakan sebagai aktivitas *discovery ability* yaitu menjelajah kemampuan anak meski itu sekecil debu. Aktivitas menjelajah ini bukan hanya sekedar proses mencari untuk menemukan sehingga jika tidak menemukan yang

dicari maka aktivitas dihentikan. Akan tetapi, aktivitas menjelajah ini harus didasari oleh tekad dan komitmen yang kuat pasti akan menemukan. Jika belum menemukan teruslah mencari sampai akhirnya menemukan kemampuan anak tersebut gurunya manusia harus menjadi katalisator yaitu pemantik kemampuan siswanya.

Pada bab ketiga dipaparkan tentang apersepsi yang semestinya menjadi bagian mengajar yang tak boleh terlupakan karena menit-menit pertama mengajar adalah waktu terpenting untuk seluruh proses pembelajaran. Begitu indahya apabila pembelajaran dilakukan dengan menyenangkan oleh karena itu pada bab keempat diberikan contoh tentang strategi *multiple intelegence* jika cara mengajar sesuai dengan gaya belajar siswa pembelajaran tersebut akan berhasil siswa memahami materi dan target indikator.

### 3. Apersepsi

#### a. Apersepsi dalam *Quantum teaching*

Dalam bukunya Bobby deporter tentang *quantum teaching* isi buku tersebut diantaranya menjelaskan kerangka rancangan pengajaran *quantum teaching* bernama tandur yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi, ulangi dan rayakan.

- 1) Tumbuhkan adalah aktivitas yang melibatkan siswa guru ikut serta dalam menjalankan proses belajar untuk saling memahami dan memuaskan siswa dengan konsep apa manfaatnya bagiku.
- 2) Alami adalah aktivitas memberikan pengalaman kepada siswa dengan memanfaatkan hasrat alami otak untuk menjelajah.
- 3) Namai adalah aktivitas penamaan yang memuaskan hasrat alamiah otak untuk memberikan identitas mengurutkan dan mendefinisikan.

Menurut pak Munif Chatib kerangka pengajaran quantum teaching untuk 3 bagian awal tumbuhkan alami dan damai adalah bagian dari apersepsi sedangkan bagian lainnya demonstrasi ulangi dan rayakan sudah masuk dalam wilayah strategi mengajar.



b. Sumber-sumber apersepsi

Zona Alfa : tanda-tanda siswa Anda sudah masuk ke zona alfa adalah jika hati mereka senang yang ditandai dengan rona wajah yang ceria tersenyum bahkan tertawa. Zona alfa tidak saja berlaku pada awal pembelajaran juga berlaku pada saat sebuah proses belajar berlangsung hingga guru melihat banyak siswanya sudah keluar dari zona Alfa tersebut. Jika ini terjadi guru harus dapat menggunakan aktivitas-aktivitas zona alfa untuk meraih perhatian siswa kembali..ada 4 cara yang dapat membawa siswa kita kondisi zona gelombang alfa yaitu *ice breaking*, *fun story*, *music* dan *brain gym*.

c. *Warmer*

*Warmer* atau pemanasan adalah mengulang materi yang sebelumnya diajarkan oleh guru biasanya warmer baik dilakukan pada pertemuan kedua sebuah materi selain warmer juga sering digunakan istilah *review feedback* atau tinjau ulang.

d. *Pre-teach*

Aktivitas yang harus dilakukan sebelum aktivitas inti pembelajaran biasanya jika tidak dilakukan pre-teach proses belajar akan menjadi terganggu berikut contoh *pre-teach* :

- 1) penjelasan awal tentang tata cara menggunakan peralatan di laboratorium sains
- 2) penjelasan awal tentang alur diskusi memilih moderator notulen jumlah kelompok dan lama waktu diskusi
- 3) penjelasan awal tentang prosedur yang harus dilakukan siswa ketika berkunjung ke sebuah tempat atau environment learning.

e. *Scan setting*

Fungsi scan setting sebagai berikut :

- 1) Membangun konsep pembelajaran yang akan diberikan dalam teori belajar konstruktivisme seorang siswa diyakini punya bekal pengetahuan dalam benaknya. Pembelajaran yang berkesan

adalah membangun kembali bekal pengetahuan awal dalam sebuah pengalaman belajar menuju ke materi inti pembelajaran.

- 2) Pemberian pengalaman belajar sebelum masuk ke materi inti. Aktivitas ini akan memberikan makna belajar yang mendalam ketika siswa mulai memasuki materi inti
- 3) Sebagai pereduksi instruksi Pola *scan setting* adalah bagaimana *scan setting* itu dilakukan oleh guru seperti bercerita visualisasi simulasi pantomim mendatangkan tokoh.

#### 4. Belajar mengajar dengan *multiple intelligence* tingkat lanjut

Model pembelajaran adalah sebuah sistem proses pembelajaran yang utuh mulai dari awal hingga akhir. Model pembelajaran melingkupi pendekatan pembelajaran strategi pembelajaran metode pembelajaran dan teknik pembelajaran.

- a. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses dan sifatnya masih sangat umum.
- b. Strategi pembelajaran adalah turunan dari pendekatan pembelajaran suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.
- c. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan susunan rencana dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis agar tujuan pembelajaran tercapai. Beberapa metode pembelajaran antara lain presentasi diskusi simulasi demonstrasi klasifikasi dan parodi.
- d. Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode pembelajaran secara spesifik.
- e. Strategi belajar mengajar dengan *multiple intelegence*

- 1) Strategi diskusi adalah aktivitas pembelajaran dengan komunikasi dan interaksi di antara dua orang atau lebih, dan terdapat topik berupa masalah yang akan dipecahkan.
- 2) Strategi *action research* adalah aktivitas pembelajaran yang meminta siswa untuk membuat hipotesis terhadap materi terlebih dahulu hipotesis tersebut kemudian dibuktikan dengan pengumpulan data melakukan analisis dan berakhir dengan kesimpulan.
- 3) Strategi klasifikasi adalah aktivitas belajar dengan cara melakukan pengelompokan banyak data ke dalam minimal 2 area atau premis yang berbeda berdasarkan kriteria ciri-ciri dan indikator tertentu.
- 4) Strategi analogi adalah pemahaman konsep dengan cara membuat persamaan suatu bentuk dengan bentuk lainnya yang mengakibatkan adanya hubungan kesamaan diantaranya sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi berikutnya.
- 5) Strategi identifikasi adalah pemahaman konsep dengan cara mencari beberapa ciri yang melekat pada suatu objek. Deskripsi dari ciri-ciri tersebut akan memberikan pemahaman yang lengkap tentang konsep objek tersebut.
- 6) Strategi sosiodrama
- 7) Strategi penokohan adalah strategi pembelajaran yang mengaitkan konsep pembelajaran dengan sosok tokoh terkenal. Penokohan membantu siswa menghafal dan memahami konsep tertentu.
- 8) Strategi *flash card* adalah strategi pembelajaran mengkaitkan konsep pembelajaran dengan gambar dalam kartu.
- 9) Strategi gambar visual adalah strategi pembelajaran yang mengkaitkan konsep pembelajaran dengan gambar lambang atau simbol tertentu.

- 10) Strategi papan karton permainan adalah strategi pembelajaran yang mengkaitkan konsep pembelajaran dengan permainan dalam bentuk papan atau karton permainan.
- 11) Strategi wayang adalah strategi pembelajaran yang mengkaitkan konsep pembelajaran dengan dialog tokoh-tokoh yang ada hubungannya dengan konsep atau materi
- 12) Strategi *applied learning* adalah strategi pembelajaran yang mengkaitkan konsep pembelajaran dengan manfaatnya untuk kebutuhan sehari-hari.
- 13) Strategi *movie learning* adalah strategi pembelajaran yang mengkaitkan konsep pembelajaran dengan tayangan film.
- 14) Strategi *environment learning* adalah strategi pembelajaran dengan mengunjungi suatu tempat yang punya manajemen tertentu konsepnya adalah *get something* artinya siswa akan mendapatkan pengetahuan dan informasi dari lingkungan yang dikunjungi.
- 15) Strategi *servis learning* adalah strategi pembelajaran dengan mengunjungi suatu tempat fasilitas publik atau lingkungan tertentu Dengan melakukan pelayanan informasi kepada tempat tersebut siswa melakukan pelayanan atau *service* kepada lingkungan berdasarkan materi yang sudah dikuasai di kelas konsep *service learning* adalah *give something* artinya siswa akan memberikan pengetahuan dan informasi kepada lingkungan yang dikunjunginya.

Pada bab kelima diuraikan gambaran *lesson plan* atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang kreatif yang menjadi konsekuensi dari profesi mengajar tetapi banyak guru yang belasan bahkan puluhan tahun mengajar tetapi tidak punya catatan atau arsip tentang *lesson plan* inilah yang menyebabkan kualitas pekerjaan mengajar guru tidak dapat terukur kerangka alasan kalian dari

berbagai tokoh dan pakar pembelajaran yang menjadi landasan teori dalam mendesain *lesson plan* juga diuraikan pada bab ini.<sup>44</sup>

## 5. Membuat *lesson plan* kreatif

### a. Keuntungan membuat *lesson plan*

Ada sejumlah keuntungan bagi guru yang membuat *lesson plan* antara lain :

- 1) Rencana pengajaran pada jenjang kompetensi secara otomatis tercatat dan dapat diarsipkan
- 2) *Record* (arsip) *lesson plan* akan menjadi bekal guru yang bersangkutan dan dapat digunakan dengan penyempurnaan pada tahun ajaran berikutnya.
- 3) Dengan adanya *lesson plan* kualitas guru saat mengajar akan terkontrol dan tercatat dalam rapor kualitas *lesson plan* guru.
- 4) Dengan adanya *lesson plan* politis pembelajaran di kelas yang berhubungan dengan hasil presentasi akademik siswa akan dapat terukur.
- 5) Dengan adanya *lesson plan* guru akan punya waktu perencanaan sebuah topik pembelajaran tentang bagaimana sebuah topik disampaikan dengan baik dan menarik

### b. Struktur dan bentuk *lesson plan*

Saya mencoba mendesain struktur dan bentuk *lesson plan* yang kreatif struktur lasemplum tersebut saya membagi menjadi tiga bagian yaitu :

- 1) *Header* atau pembuka terdiri dari identitas dan silabus
- 2) *Content* (isi) terdiri dari : apersepsi (*zona alfa, warmer, pre-teach, scene setting*) strategi mengajar, prosedur aktivitas, *teaching aids*, sumber belajar dan proyek

---

<sup>44</sup>Munif Chatib, *Gurunya Manusia*.... Hlm. xix



- 3) *Footer* atau penutup berdiri dari rubrik penilaian dan komentar guru komentar guru dapat berupa masalah ide baru dan momen special.

## 6. Kelebihan dan kekurangan buku

Setelah penulis membaca dan mengamati buku *Gurunya Manusia*, terdapat kekurangan dan kelebihan dalam buku tersebut, yaitu :

### 1. Kelebihan Buku :

- a. Setiap kata-kata dan pembahasan dalam buku gurunya manusia mudah untuk dipahami, isinya sesuai dengan realita yang ada pada pendidikan di Indonesia.
- b. Dalam buku ini terdapat keseimbangan antara konsep, saran-saran praktis(tips) dan contoh-contoh sehingga buku ini menarik untuk dibaca terutama oleh para pendidik atau guru.
- c. Kejelasan pada pokok pembahasan membuat motivasi untuk mengubah pemikiran pembaca untuk melakukan inovasi dalam dunia pendidikan dari sistem pembelajaran, strategi dan lain sebagainya.

### 2. Kekurangan :

- a. Masih menggunakan kurikulum KTSP.
- b. Bersifat subjektif sebab banyak memaparkan banyak pengalaman pribadi dari penulis.
- c. Tata Bahasa kurang ilmiah

## 7. Biografi Penulis

Pada 5 Juli 1969 di Surabaya, Jawa Timur, Munif Chatib lahir sebagai anak terakhir dari tiga bersaudara dari bapaknya bernama Muchsin dan ibunya bernama Badriyah. Sejak kelas 3 SMA Munif Chatib mulai tertarik dengan dunia pendidikan. Munif Chatib adalah penulis buku best-seller *Sekolahnya Manusia*, diterbitkan dan dilaunching pertama kali di *MP Book Point* Jakarta pada 2 Mei 2009, bertepatan dengan hari Pendidikan Nasional. Pada tahun ini juga Munif

chatib bertemu dan melakukan seminar bersama gurunya yaitu Bobbi de Porter, penulis buku dahsyat *Quantum Learning dan Quantum Teaching* di Hall kantor Kementerian Pendidikan. Hampir seribu guru hadir di ruangan itu. Pengalaman yang mengesankan saat itu, ketika penulis ini membubuhkan tanda tangan bersama Bobbi pada hampir 750 bukunya.<sup>45</sup> Akhirnya Bobbi DePorter juga bersedia memberikan *endorsement* pada buku selanjutnya yang berjudul *Gurunya Manusia*.

Saat ini Munif Chatib menjabat sebagai *Ceo Next Edu* Indonesia, sebuah Lembaga konsultan dan pelatihan guru di seluruh Indonesia dan luar negeri, juga mengadakan perjalanan *study tour* ke beberapa negara seperti Jepang, Finlandia, Rusia, Jerman, Perancis, dan Malaysia. Konsep sekolahnya manusia awalnya diterapkan pada tahun 2000 dengan berdirinya sebuah TK Bunga Bangsa Sidoarjo, sekolah inklusi yang menerima anak berkebutuhan khusus dengan pendekatan kurikulum *Islamic Quantum Learning*. Saat ini TK Bunga Bangsa Sidoarjo sudah menjadi TK percontohan dan banyak dikunjungi oleh pemerhati dan penyelenggara pendidikan dari berbagai kota di Indonesia sampai dari luar negeri. Tahun 2012, penulis mendirikan SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Jawa Timur dengan konsep sekolahnya manusia. Selanjutnya tahun 2001 mendirikan sekolah model di Cibubur Bekasi yang bernama SMP – SMA *School Of Human*, sekolah inklusi dan laboratorium penerapan konsep sekolahnya manusia secara nyata. Tantangan muncul kembali 2016 untuk membenahi sekolah boarding khusus laki-laki bernama SMPIT-SMAIT Insan Mandiri Cibubur. Sekolah ini sekarang cukup diminati banyak masyarakat dengan pendekatan kurikulumnya *Project Based Qurán* dan tahun 2017 bergabung menjadi dosen pengajar di Univeritas Nahdlatul Ulama Surabaya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Selain sekolah-sekolah dari berbagai jenjang yang dibangun dan di kelola, penulis juga

---

<sup>45</sup>Munif Chatib, *Gurunya Manusia*.... Hal. 251

memberikan pelayanan konsultasi Pendidikan kepada sekolah-sekolah yang membutuhkan. Sampai tahun 2018, sudah ratusan sekolah yang berhasil menyelenggarakan pendampingan. Puncaknya adalah tahun 2012 sampai 2016, mendampingi 400 lebih sekolah dasar negeri seluruh kota Surabaya.

Pada tahun 2010-2016, Munif Chatib membantu Anies Baswedan Ph.D. dalam program Indonesia Mengajar. Memberikan pelatihan kepada para Pengajar Muda yang diterjunkan untuk mengajar siswa sekolah dasar di Indonesia bagian luar dan daerah terpencil. Akhirnya membawanya ikut terjun melatih guru-guru Indonesia di daerah yang menjadi daerah tujuan Indonesia Mengajar. Mulai dari Fak-Fak, Kepulauan Sangihe, Bengkalis, Paser dan daerah lainnya. Munif Chatib lewat Next Edu Indonesia akhirnya menyelenggarakan kuliah dengan program percepatan selama 6 bulan untuk penyelenggara sekolah, direktur, kepala sekolah dan guru. Kuliah tersebut bernama *Guardian Angel* (malaikat penyelamat) dan lulus mendapatkan gelar S2 setengah. Ketika ditanya, apa maksud setengah? "Setengah gila," jawab Munif Chatib singkat. Kuliah Guardian Angel (GA) ini dimulai tahun 2010, dan sampai 2018 sudah terselenggara sampai 30 angkatan, yang tersebar di berbagai kota, Surabaya, Jakarta, Medan, Makassar, Samarinda, dan Banjarmasin.

Munif Chatib terus tak lelah menyebarkan dan mengembangkan *Multiple Intelligence Research* (MIR) sebagai alat riset kecerdasan yang sangat dibutuhkan oleh setiap sekolah untuk mengetahui kondisi terbaik siswanya. MIR adalah dasar dari konsep sekolahnya manusia, sebagai konsep pendidikan yang humanis. Sekolah yang memandang semua siswanya adalah bintang dan menjadikan semua gurunya asset terpenting dalam sebuah sekolah, menjadi Gurunya Manusia.<sup>46</sup>

## 1. Pendidikan

---

<sup>46</sup>[About | Munif Chatib, diakses 26 agustus 2022 pukul 19.31](#)

- a. Sarjana Hukum lulus tahun 1992 di Universitas Brawijaya Malang
- b. Lulusan *DL Supercamp* California-USA tahun 1999

## 2. Pekerjaan :

- a. Direktur lembaga pendidikan Islam YIMI (Yayasan Islam Malik Ibrahim) Gresik 2003
- b. Praktisi dan professional di bidang Manajemen Pendidikan
- c. Konsultan dan Pelatihan pendidikan di :
  - 1) Lembaga Pendidikan Islam YIMI, Gresik 2003
  - 2) Lembaga Pendidikan Mutiara Ilmu Bangit tahun 2004
  - 3) Dinas Kabupaten Sidoarjo
  - 4) Dinas Kabupaten Pasuruan
  - 5) Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Sidoarjo
  - 6) Uhamka Jakarta
  - 7) Cakra Buana *School* Depok
  - 8) Lembaga Pendidikan YIMA Bondowoso.

## 3. Penelitian :

- a. Penelitian *Multiple Intelligence Research* pada setiap jenjang pendidikan TK,SD, dan SMA tahun 2000-sekarang.
- b. Penelitian Permasalahan Guru Mengajar dengan KBK tahun 2002-2003.
- c. Penelitian Kualitas soal dalam UNAS Tahun 2005.
- d. Penelitian efektivitas PR di SD, SMP dan SMA.

## 4. Karya Tulis :

- a. Islamic Quantum Learning
- b. *Multiple Intelligence system*
- c. Riset Pendidikan dengan *Multiple Intelligence*
- d. Reformasi Sekolah
- e. KBK, Masalah dan Solusinya
- f. Kritik Sertifikasi Kinerja Pada UU Guru dan Dosen
- g. *Competence and Benefit System*, Solusi Polemik UNAS

- h. *Character Building* sebagai bidang studi
- i. *Doors Curriculum System*.<sup>47</sup>

Kini pendiri, pengembangan, dan pelatih Guardian Angel yang mengawal terlaksananya Sekolahnya Manusia ini turut berperan serta dalam Tim Riview Buku Kurikulum 2013 dan bias dihubungi melalui :

e-mail : [munif.chatib@gmail.com](mailto:munif.chatib@gmail.com)

twitter : @munifchatib

situs : [www.munifchatib.com](http://www.munifchatib.com)

Beliau telah banyak memberikan kontribusi khususnya dalam dunia pendidikan lewat sebuah karya tulis. Adapaun beberapa karyanya antara lain :

- a. *Sekolahnya Manusia* : sekolah berbaris *Multiple Intelligences* di Indonesia. Pertama kali terbit tahun 2009 dan sampai tahun 2014 telah 19 kali dicetak ulang. Dalam buku ini Munif Chatib mencoba berbagi tentang bagaimana pengalamannya membangun sekolah yang awalnya tidak mempunyai kepercayaan masyarakat, lalu berubah menjadi sekolah unggul dalam arti yang sebenarnya.
- b. *Gurunya manusia* : menjadikan semua anak istimewa dan anak juara. Pertama kali dicetak tahun 2011 dan sampai tahun 2014 telah 17 dicetak ulang.
- c. *Orangtuanya Manusia* : melejitkan potensi dan kecerdasan dengan menghargai fitrah setiap anak. Pertama kali dicetak tahun 2012 dan sampai tahun 2014 telah 8 kali dicetak ulang. Berdasarkan pengalaman sebagai praktisi pendidikan, baik mengajar langsung maupun sebagai konsultan, penulis bestseller *Sekolahnya Manusia* dan *Gurunya Manusia* ini memberikan wawasan baru yang mengubah paradigma orangtua bahwa setiap anak itu cerdas, setiap anak berpotensi, setiap anak adalah bintang dan tak ada “produk” gagal. Orangtua seyogianya memahami betapa banyak harta karun yang ada dalam diri anaknya.

---

<sup>47</sup>[Munif Chatib, Mutiara dari Sidoarjo | Munif Chatib \(wordpress.com\), diakses pada 26 agustus 2022 pukul 19.31](https://www.munifchatib.com)



- d. *Sekolah Anak-Anak Juara* : berbasis kecerdasan jamak dan pendidikan berkeadilan. Pertama kali terbit tahun 2012 dan sampai tahun 2014 telah 3 kali dicetak ulang.
- e. *Kelasnya Manusia* : memaksimalkan fungsi otak belajar dengan manajemen *display* kelas. Pertama kali dicetak tahun 2013 dan sampai tahun 2014 telah 2 kali dicetak ulang. Buku ini mencoba lebih mendalami dunia kelas lewat manajemen *display* kelas. Jika seorang guru mengajar di sebuah kelas, berapapun jumlah siswanya, sebenarnya guru tersebut didampingi oleh 20-an asisten saat mengajar dan asisten tersebut adalah dinding-dinding kelas yang hanya diam dan membisu.
- f. *Guardian Angel* : Romantika Membangun Sekolahnya Manusia. Yang berisi kisah-kisah para *Guardian Angel* menjadi malaikat penjaga Sekolahnya Manusia. Berisi ide-ide kreatif peserta *Guardian Angel* disekolah masing-masing, suka duka hubungan dengan orang tua/wali murid, rakan guru, juga tantangan dan hambatan dari berbagai sisi, serta strategi para *Guardian Angel* dalam membangun Sekolahnya Manusia.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>Uswatun Khasanah, "Konsep Gurunya Manusia Dalam Perspektif Munif Chatib" Vol. 1 Edisi 2 Juli 2015. Hlm 57-59.

## **BAB IV**

### **ANALISIS KONSEP GURU PROFESIONAL DAN RELEVANSINYA TERHADAP GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Dalam skripsi ini, peneliti menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis data dilakukan untuk menemukan kandungan konsep guru profesional dalam Buku *Gurunya Manusia* karya Munif Chatib dan relevansinya terhadap guru Madrasah Ibtidaiyah.

Berikut ini akan disajikan penyajian data dan pembahasan berupa deskripsi dan analisis konsep guru profesional Buku *Gurunya Manusia* karya Munif Chatib dan relevansinya terhadap guru Madrasah Ibtidaiyah.

#### **A. Konsep Guru Profesional dalam Buku *Gurunya Manusia***

##### **1. Kompetensi Pedagogik Guru**

###### **a. Guru Memandang Setiap Anak Juara**

Setiap *Gurunya Manusia* wajib mempunyai pandangan atau pola pikir yang menganggap setiap anak adalah juara atau setiap anak punya potensi kebaikan, apapun kondisi yang dialami anak. Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 yang meliputi kompetensi pedagogik adalah guru mampu mengelola pembelajaran peserta didik. Sering kali setiap ada kesempatan mengajar dikelas pendidik dibekali oleh para guru tentang kondisi siswa dalam kelas tersebut, seperti ada siswa yang nakal, yang tidak bisa diatur, yang selalu menggoda guru, yang tidak pernah mau mendengarkan instruksi dan segudang lagi label negatif-negatif lainnya. Memang kebiasaan pola pikir menjadi kunci utama. Maka dari itu pola pikir negatif harus dihilangkan agar memberikan stimulus positif sehingga mengajar akan lebih mudah dan hal-hal negatif lainnya yang ditakutkan tidak akan terjadi.<sup>49</sup>

Setiap anak mempunyai potensi dalam dirinya. Standar atau patokan yang digunakan biasanya berdasarkan prestasi belajar yang didapat dibangku sekolah. Namun demikian, para orangtua ataupun pendidik lupa

---

<sup>49</sup>Munif Chatib, *Gurunya Manusia*..... hal. 66

bahwa hampir seluruh aspek yang dinilai dalam dunia pendidikan kita masih berpusat pada kemampuan kognitif atau intelektual semata.

Sementara itu, sekitar tahun 1995-an, Daniel Goleman telah mempopulerkan konsep *Emotional Intelligence* yang meyakini bahwa kecerdasan emosi (*Emotional Quotient*) jauh lebih penting dan terbukti memberi sumbangan yang lebih besar dalam keberhasilan hidup seseorang dibandingkan kecerdasan intelektualnya.

Lebih komprehensif, seorang Psikolog dari Harvard University, Howard Gardner mengungkapkan teorinya tentang *multiple intelligence* (kecerdasan ganda) yang dimiliki oleh setiap anak. Menurut Gardner, setiap anak memiliki delapan jenis kecerdasan yang tersusun menjadi satu dengan cara yang unik dan kombinasi yang berlainan. Teori Gardner ini menegaskan bahwa kecerdasan yang ada pada anak bukan hanya berkaitan dengan berpikir (kecerdasan logis dan mate-matis), tapi ada berbagai kecerdasan lain. Sebagai contoh, bisa jadi anak memiliki kecerdasan berpikir yang biasa saja, namun ia memiliki kelebihan dalam hal kecerdasan musikal. Anak yang lain mungkin memiliki kecerdasan berpikir biasa saja, namun ia memiliki kecerdasan kinestetik yang menjadikannya memiliki skill olahraga yang jauh di atas rata-rata anak yang lain. Melalui pengetahuan tentang delapan jenis kecerdasan inilah para orangtua dapat lebih optimis dan bersungguh-sungguh dalam mengenali dan mengoptimalkan potensi anak-anak mereka.

Memandang setiap peserta didik yang dilahirkan adalah juara dan bintang. Bintang yang sinarnya mampu menerangi dunia. Bagaimanapun kondisi anak, mereka adalah bintang dan juara. Adapun kuncinya adalah sebagai seorang guru sebelum memasuki kelas, maka seorang guru tersebut harus menyalakan tombol “on” dalam benak guru, yang menganggap bahwa setiap peserta didik adalah bintang, maka peserta didik akan menjadi bintang.

## b. Guru Terus Menjelajah Kemampuan Anak

Salah satu kegiatan dalam belajar yaitu suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa, hal ini merupakan penyampaian materi pelajaran. Tugas guru dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang merupakan rangkaian pemberian pendidikan pada peserta didik. Selain itu, pemberian fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, membantu perkembangan aspek aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyusunan diri. Dengan demikian proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tidak bersifat terbatas dalam penyampaian ilmu pengetahuan. Akan tetapi bertanggung jawab dari keseluruhan perkembangan kepribadian peserta didik, mampu menciptakan proses belajar yang menarik, merangsang peserta didik untuk belajar aktif dan dinamis.<sup>50</sup>

Upaya *Gurunya Manusia* saat dia tidak pernah berhenti menelusuri kemampuan siswa dapat dikatakan sebagai aktivitas *discovering ability*, yaitu menjelajah kemampuan anak meskipun itu sekecil debu. Aktivitas menjelajah ini bukan sekadar proses mencari untuk menemukan, sehingga jika tidak menemukan menemukan yang dicari, maka aktivitas dihentikan. Akan tetapi, aktivitas menjelajah ini harus didasari tekad dan komitmen yang kuat pasti akan menemukan. Jika belum menemukan, terus mencari sampai akhirnya menemukan kemampuan anak

---

<sup>50</sup>Aam amaliyah, "Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan" Journal Elementary Education, Vol. 5(1) hal. 39.

tersebut. Gurunya Manusia harus menjadi katalisator, yaitu pemantik kemampuan siswa.<sup>51</sup>

**c. Guru Memahami Kemampuan Anak dalam Arti Luas**

Peserta didik memiliki kemampuan seluas samudra: kemampuan kognitif yang menghasilkan daya pikir positif, kemampuan psikomotorik yang menghasilkan karya bermanfaat dan penampilan yang dahsyat, serta kemampuan afektif yang menghasilkan nilai dan karakter yang manusiawi sesuai fitrahnya. Munif Chatib menjelaskan bahwa kemampuan anak kita seluas samudra. Yang artinya, pasti banyak potensi yang terpendam di dalam dirinya, seperti halnya samudra dengan berbagai potensi kekayaan alamnya.

Kenyataan yang ada sebagian guru dan orang tua sering terjebak mengukur kemampuan anak hanya dalam satu ranah, yaitu ranah kognitif, dan kemampuan kognitif anak di sekolah menjadi tereduksi menjadi kemampuan anak saat mengerjakan soal atau tes.<sup>52</sup> Disamping itu kita memang harus jujur mengakui karena hanya kemampuan kognitiflah yang dapat didokumentasikan mejadi rapor sehingga guru dan orangtua selalu terjebak memberikan label pada anaknya, pandai atau tidak, hanya dengan menggunakan lembaran rapor kognitif.

Belum lagi tentang kemampuan afektif sedikitpun kemampuan aktif ini tidak pernah terekam menjadi sebuah kompetensi apabila seorang anak berperilaku baik, menghargai guru dan mengajar rajin mengikuti pelajaran tetapi nilai ujiannya mendapat nilai 5 dan merah , pasti kita menyebut anak itu tidak pandai. Hilang sudah kemampuan afektif yang dimiliki oleh siswa tersebut.

*Gurunya Manusia* seharusnya mampu memandang kompetensi para siswa lebih luas, berdasarkan tiga kemampuan yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif secara proposional. Sistem pendidikan di

---

<sup>51</sup> Munif Chatib, *Gurunya Manusia....* Hal 72

<sup>52</sup> Munif Chatib, *Gurunya Manusia....* Hal. 71



Indonesia, diakui atau tidak, masih menempatkan kemampuan kognitif diatas kemampuan psikomotorik dan afektif.<sup>53</sup>

#### **d. Guru Mengajar dengan Cara Menyenangkan**

Pembelajaran menyenangkan merupakan suasana belajar mengajar yang dapat memusatkan perhatiannya secara penuh saat belajar sehingga curah waktu perhatiannya (*time on task*) tinggi. Pembelajaran menyenangkan dapat menarik perhatian siswa dengan berbagai metode yang diterapkan, sehingga saat pembelajaran berlangsung peserta didik tidak bosan, bukan hanya sekedar itu dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 kompetensi profesional dikaitkan dengan guru berkemampuan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Dalam buku *Gurunya Manusia* ada kutipan berupa :

*“saya senantiasa mengajak banyak guru dan kepala sekolah untuk melakukan introspeksi diri, apakah sekolah kita ini dianggap tempat menyenangkan bagi siswa atau sebaliknya, sekolah menjadi penjara bagi siswanya? Satu lagi, kubur sudah fenomena guru killer dan sering melakukan kekerasan dalam mengajar.”*<sup>54</sup>

Sekolah seharusnya menjadi rumah kedua yang nyaman bagi peserta didik bukan seperti penjara yang membuat peserta didik enggan untuk datang belajar ke sekolah dengan alasan sering nya mencatat pelajaran, hanya membaca dan mengikuti perintah guru saja. Guru pun harus menjadi tempat ternyaman bagi peserta didik agar dapat dianggapnya orang tua atau teman dekat untuk memberikan kemanfaatan yang dibutuhkan peserta didik. Alhasil hubungan antara peserta didik dan pendidik tidak kaku.

#### **e. Guru Mempunyai Hak dan Kewajiban**

Kewajiban merupakan segala sesuatu yang harus dilakukan sedangkan hak merupakan dampak sesuatu yang telah dilakukan.

---

<sup>53</sup>Munid Chatib, *Gurunya Manusia*.... Hal. 72

<sup>54</sup>Munif Chatib, *Gurunya Manusia*.... hlm 75

Kewajiban pendidik adalah melayani pendidikan, khususnya di sekolah melalui kegiatan mengajar, mendidik, dan melatih untuk mencerdaskan kehidupan bangsa menyiapkan generasi bangsa kita agar mampu hidup di dunia yang sedang menunggu mereka. Sedangkan hak pendidik adalah memperoleh gaji, hak untuk mengembangkan karir, hak untuk memperoleh kesejahteraan dan hak untuk memperoleh perlindungan hukum baik dalam melaksanakan tugas maupun dalam memperoleh hak-hak mereka.<sup>55</sup>

Demikian juga dituturkan Munif Chatib dalam buku *Gurunya Manusia* sehubungan dengan hak dan kewajiban sejatinya profesi guru menggambar pekerjaan manajemen saya menyebutkan setidaknya ada tiga kunci pokok menjadi seorang guru yang dirumuskan dengan 3K+1K (3 Kewajiban + 1 Hak)

1) Kewajiban membuat perencanaan

Dalam hal ini guru harus punya waktu untuk menyusun *lesson plan* atau membuat *teaching aids* yang berkaitan dengan persiapan mengajar.

2) Kewajiban mengajar

Guru mengajar siswa-siswanya di dalam maupun di luar kelas tentunya kewajiban ini harus terjadwal dan biasanya hanya jadwal mengajar inilah yang selalu dipegang guru.

3) Kewajiban melakukan evaluasi

Guru pasti harus melakukan evaluasi hasil belajar siswa baik menilai soal-soal kognitif maupun hasil karya siswa lain ini juga memerlukan waktu

4) Berhak belajar

---

<sup>55</sup>Jamil Surihatingrum, *Guru Profesional : Pedoman, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media 2013) hal. 35.

Hak guru untuk belajar harus dipenuhi. Mana mungkin sekolah punya guru yang berkualitas jika guru tersebut tidak pernah melaksanakan pelatihan dan mengembangkan kompetensinya.<sup>56</sup>

Sehubungan dengan kewajiban (tugas) guru, yang menjadi misi utama seorang guru Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspek kehidupan, baik pada perilaku dan sikap spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya berdasarkan Pancasila di bidang akademik maupun bidang non akademik yang harus memiliki keahlian (*skill*) atau bakat, berkarakter unggul, serta kreatif dan inovatif yang bisa menyesuaikan perkembangan zaman dengan kemajuan teknologi yang modern dan canggih. Serta guru berpedoman dalam menjalankan tugasnya dengan menerapkan dan memaknai filosofi pendidikan Indonesia "*Ing ngarso sung tulodo (role model), ing madya mangun karso (motor penggerak), tutwuri handayani (motivator)*" yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara.<sup>57</sup>

#### f. Guru Sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator yaitu memberikan ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar bagi siswa.<sup>58</sup> Seorang pendidik yang berperan sebagai fasilitator harus yakin bahwa sebelumnya para siswa punya bahan-bahan atau pengalaman-pengalaman belajar. Tugas fasilitator itu meminta siswa untuk membangun pengalaman-pengalaman tersebut saat belajar bersamanya.

Fasilitator itu bagaikan teko yang penuh air yang menyirami tanaman bukan menyirami sebuah cangkir siswa diibaratkan tanaman sehingga jika diberi air akan tumbuh dan berkembang sedangkan cangkir adalah benda mati siswa bukan benda mati karena mereka hidup dan

---

<sup>56</sup>Munif Chatib, *Gurunya Manusia*..... hal. 45-46

<sup>57</sup>Siti Mawaddah, "*Pelaksanaan dan Kewajiban Profesi Guru di Indonesia*" Seri Publikasi Pembelajaran Vol. 1 No 2 (2021)

<sup>58</sup>Siti Shofiyah, "*Peran Guru IPA SMP Sebagai Fasilitator dalam Kegiatan Belajar dari Rumah*" Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia Vol. 3 No 2 2020, hal 113.

punya kehidupan jadi jangan lagi guru mengajar dengan metode ceramah terus-menerus seperti teko yang penuh air lalu menuangkan ke dalam cangkir hingga tumpah namun jadi karena siswa itu tanaman yang dapat menyerap air dan mengembangkannya untuk tumbuh.<sup>59</sup>

Percayalah jika guru mengajar belum tentu siswa belajar bisa jadi siswa tersebut mengantuk bahkan tertidur bagaikan ada dua sisi mata uang antara guru mengajar dan siswa belajar. Jika guru hanya mengajar dengan metode ceramah siswa tersebut hanya mendapat satu sisi dari uang logam tersebut yaitu tahu apa. Namun, jika siswa belajar dan siswa aktif siswa tersebut akan mendapatkan dua sisi logam tersebut yaitu tahu apa dan bisa apa. Sumber daya manusia sekarang ini sangat membutuhkan kemampuan bisa apa agar tidak ditaklukan oleh perkembangan dunia yang pesat. Amatlah naif, jika sekolah dan guru hanya membekali semuanya dengan pengetahuan tanpa dia dapat melakukan atau mempraktikkan banyak hal yang dibutuhkan bagi kehidupan yang kelak.<sup>60</sup>

## **2. Kompetensi Sosial Guru**

### **a. Hubungan Guru dengan Siswa**

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan. Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang kompetensi sosial adalah guru berkemampuan secara efektif dan efisien salah satunya dengan peserta didik. Peserta didik akan menjadi faktor penentu sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Dengan demikian. Setelah kualitas pendidikan itu diperbaiki sesuai dengan perkembangan zaman maka semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik selaku penerus bangsa akan maju dan berkembang sesuai dengan potensi

---

<sup>59</sup>Anita Lie, *Cooperatif Learning : Mempraktikkan Cooperatif Learning* (Jakarta: Grasindo, 2002)

<sup>60</sup>Munif Chatib, *Gurunya Manusia...* hal. 76

masing-masing melalui aktifitas belajar di sekolah, sehingga apa yang menjadi tujuan belajar tersebut dapat tercapai dalam suatu hasil belajar.

Dalam proses pembelajaran guru harus dapat menggunakan metode-metode atau cara mengajar yang baik sehingga siswa dapat merasa tertarik atau tidak bosan pada saat proses belajar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam belajar. Prestasi belajar sangat penting sekali sebagai indikator keberhasilan baik bagi seorang guru maupun siswa, bagi seorang guru, prestasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai pedoman penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan membelajarkan siswa. Sedangkan bagi siswa, prestasi belajar merupakan informasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya, apakah mengalami perubahan yang bersifat positif maupun perubahan yang bersifat negatif.

Hubungan guru dengan siswa di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan sesempurnanya metode yang digunakan. Kemampuan profesional dan peran guru, mutu kurikulum, sarana prasarana dan fasilitas pendidikan, biaya, iklim dan pengelolaan sekolah sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan di sekolah guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.<sup>61</sup>

#### **b. Hubungan Guru dengan Guru**

Hubungan antara sesama guru menciptakan suasana keakraban, saling percaya dan hubungan baik agar ketika mengalami kesulitan yang sedang dihadapi oleh satu sama lain bisa dihadapi bersama dan mencari solusi yang tepat. Sikap percaya berkembang apabila setiap komunikasi lainnya berlaku jujur, tentu saja sikap ini dibentuk berdasarkan pengalaman kita dengan guru lain.

---

<sup>61</sup>Imam Suwardi Wibowo, “ Hubungan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa” Jurnal Gentala Pendidikan Dasar Vol.3 No. 2. 2018, hal 2-4



Setiap guru mempunyai pengalamannya masing-masing apabila jika guru tersebut sudah lama menggeluti profesi sebagai guru. Tentu saja lebih banyak teknik dan cara-cara dalam mengatasi persoalan belajar mengajar, untuk itu lah guru-guru lain yang memiliki persoalan menurutnya sulit dipecahkan dapat dipecahkan dengan cara berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan guru lainnya. Dan disinilah perlu kerjasama dan keterbukaan sesama guru untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

### c. Hubungan Guru dengan Orangtua

Dalam buku *Gurunya Manusia* diceritakan pengalaman seorang ibu ketika anaknya pulang dari sekolah. “setiap kali anak saya pulang sekolah, saya bertanya, tadi belajar apa? Anda tahu jawaban anak saya, pak Munif? ‘nggak tahu!’ lalu dengan acuh tak acuh, dia meninggalkan saya.

Ketika anak pulang sekolah pada sore hari, percayalah otak anak kita itu dalam kondisi mengecil atau mengerut, atau disebut *downshifting*, sebab sejak pagi hingga sore bekerja untuk merespon pelajaran-pelajaran kognitif disekolah. Ketika dia pulang, mestinya kita sebagai orang tua melakukan penyegaran atau *refresh* kepada anak kita agar otaknya mengembang lagi. Sangat wajar, jawaban anak itu “tidak tahu” kala ibu menanyakan pelajaran disekolah sebab otaknya sudah lelah. Mestinya gembirakanlah anak ibu dengan memberi kesempatan istirahat sejenak. Jika arus bertanya mulailah bertanya dengan pertanyaan yang segar, heboh, dan disukai anak-anak. Jangan sampai kita menambah lagi waktu belajar anak dirumah hingga pukul 21.00.<sup>62</sup>

Dari pengalaman tersebut, penting bagi setiap orang tua untuk menjadikan guru anak-anak mereka sebagai sahabat. Kerja sama dua pihak, antara orangtua dan guru mutlak terjadi sebab perkembangan zaman menuntut demikian, sudah selayaknya orang tua dan guru

---

<sup>62</sup>Munif Chatib, *Gurunya Manusia*... hlm. 58-59

membantu peserta didik menghadapi zaman yang semakin keras. Kerja sama orangtua dan guru adalah kekuatan dahsyat untuk membantu peserta didik terlindungi dari lingkungan yang tidak baik.

### **3. Kompetensi Kepribadian Guru**

#### **a. Guru Mengajar dengan Hati**

Guru harus menjadi pusat pengendali pendidikan siswa. Keberadaan guru tidak hanya mentransfer pengetahuan untuk memenuhi otak peserta didik, tetapi juga menjadi figure yang memberikan kasih sayang. Pendidikan akan ideal jika guru datang dengan sepenuh hati. Mendidik dengan hati berarti menerapkan strategi dan metode berdasarkan identifikasi guru terhadap peserta didiknya. Keberadaan mereka bukan untuk disegani, mencari kesalahan bahkan menakut-nakuti, tetapi membuka hati, pengetahuan, dan kasih sayang. Mendidik dengan hati hanya dapat terjadi pada guru yang berhati emas dan sebaliknya, pada peserta didik.

Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu pekerjaan yang mudah, tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa atau tuntunan hati adalah tidak mudah, karena kepadanya banyak dituntut suatu pengabdian kepada anak didik dari pada tuntutan pekerjaan. Guru berdasarkan pengabdian karena panggilan jiwa merasakan lebih dekat dengan peserta didik. Ketiadaan peserta didik di kelas menjadi pikirannya, kenapa peserta didik tidak masuk? Apa penyebabnya? Dan berbagai pertanyaan yang mungkin guru ajukan ketika itu.<sup>63</sup>

#### **b. Guru Memiliki Kemampuan dan Komitmen**

Unsur penting menuju pendidik profesional adalah kemauan pendidik untuk terus belajar, kemauan untuk terus kreatif, bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaannya dan juga berorientasi pada peserta didik. “saya ingin menekankan bahwa unsur penting menuju guru

---

<sup>63</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *prestasi belajar dan kompetensi guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2004) hlm. 2

profesional adalah kemauan guru untuk terus belajar.”<sup>64</sup> Dari penggalan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa kemauan sama halnya dengan niat. Niat dan kemauan untuk terus maju dan terus belajar akan menghantarkannya pada sikap dan kemampuan yang dibutuhkan sebagai pendidik profesional.

Sedangkan komitmen merupakan daya untuk mempertahankan paradigma dan cara yang sudah disepakati dan dianggap benar. Dalam komitmen terdapat unsur kedisiplinan, kesabaran, ketekunan, kreativitas dan keinginan untuk berjuang hingga mampu menyelesaikan masalah.

#### **4. Kompetensi Profesional Guru**

##### **a. Guru adalah Manusia Pembelajar**

Guru lebih dari sekedar mengajar. Dia mendidik, menginspirasi dan menggerakkan, untuk bisa seperti itu maka guru harus selalu menjadi pembelajar. Guru bukan sufi yang khusus mendapat ilmu *laduni*.<sup>65</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pendidik itu harus selalu belajar mengembangkan profesinya secara berkelanjutan. Profesi guru itu tidak boleh berhenti belajar. Karena ilmu yang didapat oleh guru itu bukan menetap dari lahir tetapi dicari melalui pembelajaran. Terlebih lagi perkembangan zaman menuntut pendidik untuk terus meng-update ilmu dan juga kompetensinya jika ia tidak mau tergerus oleh zaman.

Munif Chatib mengusulkan beberapa saran praktis dan tentunya murah, agar guru tetap punya waktu dan semnagat untuk belajar sebagai berikut :

- 1) Membentuk Divisi Guardian Angel (GA), sang malaikat penyelamat, yaitu devisi khusus untuk pelatihan dan pengembangan guru di tiap sekolah. Tugas utama devisi ini adalah :
  - a) Medesain prioritas program pelatihan guru yang sangat dibutuhkan

---

<sup>64</sup>Munif Chatib, *Gurunya Manusia...* hlm xvii

<sup>65</sup>Munif Chatib, *Gurunya Manusia...* hlm 30

- b) Mengikuti pelatihan-pelatihan dan meneruskan pelatihan-pelatihan tersebut kepada para guru lainnya
  - c) Memberikan konsultasi *lesson plan* kepada para guru
  - d) Membuat dan menerbitkan rapor kualitas *lesson plan* sebagai standar ukur guru dalam hal kualitas proses belajar mengajar.
- 2) Program bedah buku secara regular

Setiap kali terbit buku pendidikan yang baru, para guru di sebuah sekolah harus membedah buku itu. Apabila program bedah buku dilakukan secara rutin, ini berarti *self learning* bagi guru untuk terus menumbuhkan keinginan belajar dan tahu lebih banyak lagi tentang dunia pendidikan modern yang terus berkembang.

- 3) Program tamu kita minggu ini

Program ini diikuti guru bidang studi tertentu atau gabungan bidang studi untuk membicarakan siswa yang mungkin dalam kurun waktu tertentu sering menghadapi masalah. Pertemuan rutin untuk mencari jalan keluar masalah atau bagaimana menghadapi siswa, bisa menjadi solusi praktis untuk menyelesaikan masalah siswa tertentu.<sup>66</sup>

## **B. Analisis Relevansi Konsep Guru Profesional dalam Buku *Gurunya Manusia dengan Guru Madrasah Ibtidaiyah***

### **1. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.<sup>67</sup> Selain pemahaman terkait kompetensi pedagogik ini ada hak seorang guru untuk mendapat pengajaran atau mengasah kompetensinya dan pemenuhan kebutuhan lainnya walaupun pada

---

<sup>66</sup>Munif Chatib, *Gurunya Manusia...* hlm 40

<sup>67</sup>Munif Chatib, *Gurunya Manusia...* Hlm 28

praktiknya, jaminan kondisi pemenuhan hak-hak guru kurang ideal seperti guru kelas sekolah dasar yang memegang bobot mengajar full sehingga untuk tugas lainnya dikerjakan di rumah. Sebagai seorang guru sudah seharusnya bisa menyikapi permasalahan tersebut, sehingga dalam melaksanakannya dapat mencapai tujuan dan kompetensi yang dimiliki siswa dapat berkembang secara maksimal.

Untuk mencapai tujuan dan kompetensi siswa berkembang secara maksimal yang dapat dilakukan guru dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik ialah membentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau biasa disebut RPP merupakan ilustrasi prosedur yang didesain pengajar untuk mencapai kompetensi dasar yg wajib dikuasai siswa. RPP hendaknya didesain guru guna mempertimbangkan sifat-sifat, karakter, tingkat pemikiran, perkembangan fisik dan psikis peserta didik, dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik pada membuat RPP akan menunjang keefektifan proses pembelajaran serta menunjang siswa untuk berkembang potensinya.

Menyadari bahwa anak usia jenjang Madrasah Ibtidaiyah adalah anak yang mempunyai karakteristik aktif dan tertarik kepada semua hal yang hanya membuat dia merasa senang, maka terkadang guru merasa sulit mengkondisikan siswa untuk meraih pembelajaran yang efektif, berbeda dengan guru jenjang sekolah menengah dan seterusnya, anak sudah masuk kedalam kondisi bisa memahami hal-hal abstrak maupun berfikir secara kritis, sehingga guru sekolah menengah keatas membuat rencana pembelajarannya mengikuti perkembangan peserta didik. Solusi dari Munif Chatib ini akan membantu guru untuk mengkondisikan siswa ketika suasana pembelajaran sudah mulai tidak efektif, dengan cara masuk ke dalam gelombang zona alfa yang dipercaya merupakan keadaan terbaik dalam memfokuskan siswa untuk belajar. Kondisi zona alfa adalah kondisi yang relaks dan menyenangkan. Guru dapat menandai bahwa mereka sudah masuk ke



dalam zona alfa siswa, ketika siswa menampakkan raut wajah yang ceria dan bahagia.

Stimulus yang dapat dilakukan guru untuk mencapai keadaan tersebut adalah dengan melakukan apersepsi berupa *ice breaking*, *fun story*, musik, dan *brain gym*. Selain itu, dalam menarik perhatian siswa di tengah proses pembelajaran adalah guru dapat melakukan *warmer*, *pretech*, dan *scene setting*. Aktivitas tersebut dapat dilakukan guru saat proses pembelajaran untuk meraih perhatian siswa dan menciptakan suasana efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi, *lesson plan* yang dirancang harus dilaksanakan guru secara sungguh-sungguh dan didukung dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran agar efektif sebagai wujud pengimplementasian kompetensi pedagogik guru dalam mencapai tujuan pendidikan.

## 2. Kompetensi Sosial

Kompetensisosial adalah kemampuan pendidik sebagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif diantara peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.<sup>68</sup> Seorang guru yang memiliki kompetensi sosial akan diterima baik oleh siswanya (sekolah) dan maupun di lingkungan masyarakat sekitar. Hal ini terjadi karena guru mampu berkomunikasi dengan baik di masyarakat, serta mampu menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang menjadi pegangan masyarakat di mana ia bertugas, serta mampu mengatasi masalah sosial yang timbul di masyarakat. Karena guru merupakan panutan baik bagi siswanya maupun bagi masyarakat sekitarnya.<sup>69</sup>

Seperti contohnya menciptakan kerjasama antara guru dan wali murid merupakan salah satu unsur yang harus dilakukan dalam menunjang keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan

---

<sup>68</sup>Munif Chatib, *Gurunya Manusia...* Hal. 29

<sup>69</sup>Maslan, "Hubungan Kompetensi Sosial Guru kelas Terhadap Penanaman Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar" *Jurnal Pajar( Pendidikan dan Pengajaran)* Vol. 3 No. 6 2019.

pendidikan. Munif Chatib menjelaskan bahwa pentingnya guru menjadi sahabat wali murid, dikarenakan kemajuan zaman menuntut hal ini harus terjadi. Adapun faktor yang mempengaruhi guru harus bekerjasama bersama wali murid antara lain:

a) Lingkungan yang kurang baik

Manusia mempunyai insting *das es* yang akan menggerakkan mereka ke dalam dunia yang memuaskan diri, mencari kenyamanan, dan menghindarkan diri dari ketidaknyamanan.<sup>70</sup> Hal ini harus diperhatikan karena peserta didik dalam aktivitasnya tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan. Jika peserta didik menemukan lingkungan yang akan membuat mereka nyaman dalam memuaskan insting yang dimiliki ini, maka akibatnya akan terjerumus ke dalam hal yang tidak baik. Untuk menciptakan lingkungan yang baik kegiatan tambahan terlebih pada lembaga pendidikan madrasah yang notabene lembaga pendidikan agama islam pada praktinya mengadakan kegiatan seperti tadarus al Quran sebelum pembelajaran dimulai maupun sholat dhuha yang dilakukan secara bersamaan oleh siswa dan guru. Sudah menjadi tugas tersendiri kerjasama antara guru dan wali murid harus tercipta untuk membantu peserta didik menghadapi zaman yang semakin kompleks rintangannya. Munif Chatib mengatakan bahwa waktu peserta didik akan lebih banyak dihabiskan di luar rumah. Tugas guru dan wali murid adalah membekali peserta didik agar mereka mampu melawan lingkungan yang kurang baik.

b) Sekolah adalah institusi sumber daya manusia tingkat tinggi

Menyadarkan wali murid bahwa mengurus sekolah adalah pekerjaan yang tidak mudah. Diharapkan kerjasama orangtua dan

---

<sup>70</sup> Moh, Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 106

wali murid dapat tercipta, contohnya ketika wali murid mempunyai keinginan yang belum terpenuhi, maka guru dan wali murid harus mengkomunikasikan hal tersebut secara santun. Begitu juga ketika guru diberi kritik, keluhan, saran dari para wali murid, maka sikapnya juga harus santun.

Dalam melakukan komunikasi, hal yang dapat dilakukan guru, antara lain; menjadi pendengar yang baik, menjadi pendengar yang penuh empati, dan menjadi pemecah masalah.<sup>71</sup> Dengan melakukan hal tersebut akan tercipta komunikasi yang efektif dan akan mencapai tujuan dalam berkomunikasi. Selain itu kompetensi sosial yang harus dikuasai guru dalam berinteraksi adalah memiliki sikap inklusif dan tidak diskriminatif, santun, efektif, simpatik, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka bekerja.<sup>72</sup> Dengan begitu guru akan lebih mudah dalam berkomunikasi, karena sebelumnya guru sudah memahami adat dan norma yang sudah ditetapkan dalam lingkungan tersebut.

### 3. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap stabil, dewasa, arif, dan berwibawa yang akan menjadi teladan bagi peserta didik serta berakhlak mulia.<sup>73</sup> Ibu Riri menjadi sosok yang diceritakan oleh Munif Chatib dalam bukunya yakni tentang kesabaran Ibu Riri dalam menghadapi peserta didiknya. Hal ini, mencerminkan bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki Ibu Riri dapat dijadikan referensi para guru dalam menjalankan tugasnya menjadi sosok guru yang dapat diteladani muridnya. Diceritakan bahwa Ibu Riri melaksanakan tugasnya dengan penuh ketelatenan, kesabaran, dan keuletan dalam membantu siswa memperoleh pendidikan tanpa

---

<sup>71</sup> Ferdinal, Lafendry. *Great Teacher Pencetak Anak Berkarakter* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018) hlm. 92.

<sup>72</sup> Wiwin, Winarni. *Menjadi Guru Demokratis dan Kompeten* (Sleman: Deepublish, 2019) hlm. 214.

<sup>73</sup> Munif Chatib, *Gurunya Manusia....* Hlm 29.

memandang latar belakang diri siswa tersebut.<sup>74</sup>Sikap teladan yang dicontohkan oleh Ibu Riri mencerminkan kompetensi kepribadian guru yang berhasil dilakukan. Mengingat bahwa anak usia jenjang Madrasah Ibtidaiyah sangat memerlukan bimbingan dalam berperilaku.

Seorang guru memiliki sikap sabar terhadap peserta didik pun kepada peserta didik yang memiliki sikap kurang baik sambil berusaha untuk memperbaiki perilaku tersebut, bahwa hendaknya guru menganggap anak didiknya layaknya anaknya sendiri, sehingga pendidik akan mampu bersikap lemah lembut, penuh kasih sayang, dan bersabar atas perilaku kurang baik peserta didik. Jika sudah berusaha menjadi teladan kepada peserta didik dan peserta didik masih belum mengerti tentang pesan tersirat yang disampaikan oleh guru, hendaknya guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang hal yang baik dan selalu memotivasi peserta didik agar terus berakhlak mulia.<sup>75</sup>

Tidak berhenti hanya kepada kesabaran dalam diri pribadi seorang guru, ketika menjadi guru hendaknya bersikap demokratis, kooperatif, baik hati, sabar, adil, konsisten, bersifat terbuka, suka menolong, dan ramah.<sup>76</sup>Dengan sikap yang ditunjukkan oleh guru seperti itu, maka siswa juga akan merasa senang dan dicintai, karena tidak ada unsur diskriminatif di dalamnya. Selanjutnya, kepribadian lain yang hendaknya dilakukan guru adalah mempunyai sikap disiplin dan mantap.

Sementara itu hendaknya guru juga memiliki sikap mampu membangun rasa percaya diri, hal ini dapat dilakukan dengan cara menjadi seorang guru hendaknya mampu membantu mengembangkan sikap positif dalam diri seorang peserta didik agar terpantik dalam mengungkapkan gagasan buah pikirannya. Bersikap terbuka dan luwes dalam menerima pendapat siswa, selain itu dalam bersikap terbuka guru

---

<sup>74</sup>Munif Chatib, *Gurunya Manusia...* hlm 69.

<sup>75</sup> Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren Adabul'Alim wa Al-Muta'alim* (Tangerang: Tira Smart, 2017), hlm 68.

<sup>76</sup> Wiwin Winarni, *Menjadi Guru Demokratis dan Kompeten...* hlm 206.

juga akan menyadari bahwa setiap siswa memiliki masing-masing karakter yang berbeda, sehingga ketika muncul permasalahan dalam diri siswa, guru akan peka dan membantu untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa dengan sabar dan penuh pengertian. Guru juga harus mempunyai semangat mengajar, sehingga akan telaten dalam membimbing siswa.<sup>77</sup> Dengan demikian sikap yang ditunjukkan oleh guru, akan memberikan rasa aman dan nyaman kepada siswa dan menciptakan rasa percaya diri dalam diri siswa.

Kompetensi kepribadian guru sangat penting diimplementasikan secara penuh oleh guru karena hal ini akan berpengaruh terhadap kepribadian siswa. Sikap positif guru yang selalu ditunjukkan akan menunjang siswa untuk bersikap selayaknya yang ditunjukkan oleh guru. sekali lagi bahwa guru adalah figur teladan bagi peserta didik utamanya dan masyarakat pada umumnya.

#### **4. Kompetensi Profesional**

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga guru dapat membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.<sup>78</sup>

Hal pertama yang harus diperhatikan guru mengenai kompetensi profesional yang telah ditetapkan dalam peraturan pemerintah yakni memastikan materi pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku, hal ini berkaitan dengan tujuan pemerintah dalam menghantarkan generasi mewujudkan cita-cita bangsa. Menciptakan keserasian struktur materi pembelajaran harus dilakukan guru agar materi dapat diterima siswa dengan teristematis contohnya dalam menyampaikan materi Bahasa Indonesia, pertama guru menyampaikan hakikat bahasa dan pemerolehan bahasa, menyampaikan kedudukan, fungsi, dan ragam Bahasa Indonesia, menyampaikan dasar-dasar dan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar, menyampaikan teori dan

---

<sup>77</sup>Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional....* hlm 136.

<sup>78</sup>Munif Chatib, *Gurunya Manusia...* hlm 29



genre sastra Indonesia, dan menyampaikan cara mengapresiasi karya sastra Indonesia, secara reseptif dan produktif dan lebih spesifik lagi mengaitkan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.<sup>79</sup>Tak lupa menyadari juga, jika bangsa kita memiliki beragam nilai dan budaya, jadi ketika mengembangkan materi untuk disampaikan, maka guru Madrasah Ibtidaiyah juga harus menyelipkan nilai dan budaya di dalamnya, tujuannya adalah agar nilai dan budaya tetap lestari walau zaman akan terus mengalami kemajuan dan juga guru Madrasah Ibtidaiyah dituntut semua mata pelajaran yang ada dijenjang Madrasah Ibtidaiyah, berbeda dengan guru sekolah menengah keatas setiap mata pelajaran dikuasai oleh guru yang berbeda.

Zaman kemajuan canggih seperti ini, semua orang sangat mudah dalam mengakses teknologi informasi.Tak dapat dipungkiri juga bahwa anak-anak zaman sekarang juga jadi tergantung dengan teknologi informasi tersebut.Tugas guru adalah mampu memanfaatkan teknologi yang sudah tersedia ini menjadi sumber belajar peserta didik.

Dalam bukunya, Munif Chatib juga diceritakan ketika pelaksanaan strategi *movie learning* dalam menyampaikan materinya.<sup>80</sup>Sehingga peserta didik akan lebih tertarik, karena teknologi yang tidak dapat terpisahkan dengan kehidupan sehari-hari dan menjadi kesukaan tersendiri ternyata dapat dijadikan sumber belajar yang nantinya pasti peserta didik dalam melihat film-film yang lainnya akan mahir dalam menganalisis hikmah yang ada di dalamnya. Jadi, dalam mengikuti perkembangan zaman ini, hal yang dapat dilakukan guru adalah melek teknologi dengan cara mengetahui perkembangan teknologi terlebih dahulu, setelah itu belajar untuk memahami teknologi, dan meningkatkan kemampuan dalam menguasai teknologi.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Aziza, Meria. “Kompetensi Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah”(Tarbiyah Al-Awlad. 2. 2016) hlm 602.

<sup>80</sup>Munif Chatib, *Gurunya Manusia...* hlm. 187

<sup>81</sup> Ferdinal Lafendry, *Great Teacher Pencetak Anak Berkarakter ...* hlm 29

Disaat guru mampu dalam menguasai teknologi, maka peserta didik juga akan memanfaatkan teknologi tersebut untuk belajar. Selain menguasai teknologi, dalam memilihkan materi ajar, guru dapat membawa siswa ke perpustakaan untuk mencari referensi-referensi yang diperlukan dalam mendukung materi ajar yang akan dikuasai siswa, menggunakan media massa seperti mendengarkan berita di radio atau televisi, dan menjadikan masyarakat sebagai sumber belajar guna mendapatkan informasi mengenai suatu wilayah.<sup>82</sup> Dengan berbagai sumber materi belajar yang digunakan, maka akan memperkaya wawasan bagi siswa dan materi akan lebih diketahui siswa.

Kemampuan profesional guru juga dapat dilihat dari cara melaksanakan *lesson plan* yang telah disusunnya. Hal ini, harus urut dan konsisten, agar siswa juga tidak bingung dalam mengikuti alur yang telah dirancang guru, contohnya dalam melaksanakan strategi diskusi, maka langkah pertama yang harus dilaksanakan guru adalah membagi kelompok, selanjutnya memilih moderator dan notulis, membahas topik yang sesuai dengan materi, dan selanjutnya secara konsisten guru akan memberikan solusi yang berkaitan dengan materi, jika ada masalah tentang materi yang belum dipahami siswa saat berdiskusi.<sup>83</sup> Sikap konsisten guru saat menyampaikan materi akan memudahkan siswa dalam memahami informasi yang disampaikan oleh guru.

Tugas guru dalam menyampaikan materi pun juga harus bersifat konsisten, contohnya dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari karena anak usia jenjang Madrasah Ibtidaiyah adalah anak yang suka mengaitkan apa yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga para siswa akan lebih memahami tentang materi yang dipelajari. Keberhasilan guru dalam melaksanakan kompetensi profesional dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam menyimpulkan materi yang sedang dipelajarinya.

---

<sup>82</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...* hlm 179

<sup>83</sup> Munif Chatib, *Gurunya Manusia....* Hlm 146

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Konsep guru profesional yang terdapat dalam buku *Gurunya Manusia* karya Munif Chatib bahwa guru bisa dikatakan profesional apabila mampu mengimplementasikan empat kompetensi guru secara optimal dan dapat dikategorikan pertama, kompetensi pedagogik dimana di dalamnya membahas tentang guru yang memandang setiap peserta didik juara, terus menjelajah kemampuan anak, memiliki hak dan kewajiban, dan guru sebagai fasilitator. Kedua, kompetensi sosial dipetakan tentang hubungan antara guru dengan siswa, sesama guru, dan juga hubungan guru dengan orang tua siswa. Ketiga, kompetensi kepribadian terdiri dari guru mempunyai komitmen dan kemauan serta guru yang dapat mengajar dengan hati. Dan keempat, kompetensi profesional yang di gambarkan dengan guru sebagai manusia pembelajar dan juga guru yang mengajar dengan cara menyenangkan.
2. Buku *Gurunya Manusia* yang membahas mengenai konsep guru profesional, terdapat relevansi yang cukup kuat terhadap guru Madrasah Ibtidaiyah. Adapun relevansinya dengan guru Madrasah Ibtidaiyah berkaitan dengan empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, seperti perancangan pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik yang akan menunjang keefektifan proses pembelajaran serta menunjang siswa untuk berkembang potensinya. Kompetensi sosial diungkapkan seperti menghargai setiap perbedaan, berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dengan semua pihak dan berperan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dengan begitu guru akan lebih mudah dalam berkomunikasi, karena sebelumnya guru sudah memahami adat dan norma yang sudah ditetapkan dalam lingkungan tersebut. Adapun kompetensi kepribadian ditunjukkan

dengan sikap stabil, dewasa, arif, dan juga berakhlak mulia. Mengingat bahwa anak usia jenjang Madrasah Ibtidaiyah sangat memerlukan bimbingan dalam berperilaku. bahwa hendaknya guru menganggap anak didiknya layaknya anaknya sendiri, sehingga pendidik akan mampu bersikap lemah lembut, penuh kasih sayang, dan bersabar atas perilaku kurang baik peserta didik. Dan yang terakhir kompetensi profesional penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga guru dapat membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Tugas guru dalam menyampaikan materi pun juga harus bersifat konsisten, contohnya dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari karena anak usia jenjang Madrasah Ibtidaiyah adalah anak yang suka mengaitkan apa yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Buku *Gurunya Manusia* secara substansi sudah dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk menjadikan guru profesional. Akan tetapi, apabila mengacu pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 maka ada beberapa komponen yang belum di jelaskan secara detail dan menjadikan salah satu kekurangan dari buku tersebut seperti kualifikasi dan sertifikasi.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian mengenai konsep pendidik profesional dan relevansinya dengan guru Madrasah Ibtidaiyah, maka penulis memberikan saran bagi sebagai berikut :

1. Bagi pendidik khususnya guru dan orang tua hendaknya dapat membimbing anak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak, karena pada dasarnya setiap anak memiliki fitrah dan kemampuan masing-masing yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, kemudian mengembangkan kecerdasan anak sesuai dengan bakat dan minatnya tanpa adanya paksaan.
2. Bagi peneliti lain, semoga penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan acuan dalam penelitian selanjutnya.





## DAFTAR PUSTAKA

[About | Munif Chatib, diakses 26 agustus 2022 pukul 19.31](#)

Alamsyah, Yosep Aspat Alamsyah. 2016. *Membedah syarat-syarat untuk menjadi Guru Ahli atau Expert Teacher*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 3 Nomor 1.

Amaliyah, Aam. "Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan" *Journal Elementary Education*, Vol. 5(1).

Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Pranadamedia Group.

Asy'ari, Hasyim. 2017. *Pendidikan Karakter Khas Pesantren Adabul'Alim wa Al-Muta'alim*. Tangerang: Tira Smart.

Azizzah, Mughni. 2021. *Konsep Guru Profesional Perspektif Ibnu Sina*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IIQ(Intitut Ilmu Qur'an).

Bahari Djamarah, Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Chatib, Munif. 2014. *Gurunya Manusia*. Bandung: PT Mizan Pustaka.

Departemen Agama Republik Indonesia. 2012. *al-quran dan Terjemahannya*. Bandung : Syamil Qur'an.

Diana,R Rachmy. "Setiap Anak Cerdas! Setiap Anak Kreatif! Menghidupkan Keberbakatan dan Kreativitas Anak.Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro Vol. 3 No. 2.

E, Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*.Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Hamalik, Oemar. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasanah, Uswatunm. 2015. *Konsep Gurunya Manusia Dalam Perspektif Munif Chatib*. Vol. 1 edisi 2.

Husain, Purnomo. 2001. *Metodologi Penelitian Sosia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, [Arti Kata "analisis" Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia / KBBI.co.id, diakses 19 Juni 2022.](#)

- Lafendry, Ferdinal. 2018. *Great Teacher Pencetak Anak Berkarakter*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperatif Learning : Mempraktikkan Cooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Maslan.2019. “*Hubungan Kompetensi Sosial Guru kelas Terhadap Penanaman Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar*” Jurnal Pajar( Pendidikan dan Pengajaran) Vol. 3 No. 6.
- Maulida.2020. Teknik Pengumpulan Data Metodologi Penelitian.*Jurnal Darussalam*. Vol. 21, No. 02.
- Mawaddah, Siti. 2021. “*Pelaksanaan dan Kewajiban Profesi Guru di Indonesia*” Seri Publikasi Pembelajaran Vol. 1 No 2.
- Meria, Aziza. *Kompetensi Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Trabiyah Al-Awlad. Vol. 6 Edisi 02.
- Muhajir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhlison. 2014.*Guru Profesional (Sebuah karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam)*. Jurnal Darul Ilmi Vol. 02, No. 02.
- Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noor, Moh. 2019. *Guru Profesional dan Berkualitas*. Semarang: Alprin.
- Nurapipah, Elis. 2015. *penerapan konsep pendidikan berbasis multiple intellegences Munif Chatib dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Permendiknas RI. Nomor 16 Tahun 2007.*Tentang Standar Kualifikasi Akademik Kompetensi Guru*. Jakarta: Diknas
- Rahem, Zaitur. 2016. *Jejak Intelektual Pendidikan Islam*.Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group.
- Salma, Azhar. 2021. *konsep guru profesional dalam buku gurunya manusia dan urgensinya terhadap kompetensi guru MI*” skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo.
- Setiawan, Eko. 2018. *Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Paud dan SD/MI*.Jakarta : Erlangga.

- Shofiyah, Siti. 2020. *“Peran Guru IPA SMP Sebagai Fasilitator dalam Kegiatan Belajar dari Rumah”* Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia Vol. 3 No 2.
- Siddik, Dja'far. 2006. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Sopian, Ahmad. 2016. *Tugas, Peran dan fungsi Guru dalam Pendidikan*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah Vol. 1 No.1
- Subagyo, Joko. 1991. *Metode Penelitian dan Praktiki*. Jakarta: Rhineka Utama.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta.
- Sunarti. 2019. *Membaca Buku NonFiksi*. Karanganyar: Direktorat Pembinaan SMA Kementrian Pendidikan dan kebudayaan.
- Surihatingrum, Jamil. 2013. *Guru Profesional : Pedoman, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Suwardi, Imam Wibowo. 2018. *“ Hubungan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa”* Jurnal Gentala Pendidikan Dasar Vol.3 No. 2.
- Syah, Muhibin. 2017. *Psikologi Belajar*. Depok :PT Raja Grafindo Persada.
- Tim Dikmas, *Teks Narasi dan Literasi Buku Fiksi-Nonfiksi*. Thn 2018
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Fokus Media.
- Undang-Undang Sisdiknas Th 2003. Jogjakarta: Media Wacana.
- Uzer Usman, Moh. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winarni, Wiwin. 2019. *Menjadi Guru Demokratis dan Kompeten*. Sleman: Deepublish.
- Yasser Arafat, Gusti. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis*. Yogyakarta: Rake Sarasin, Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Surat Lulus Ujian Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

---

### **SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor e.1204/Un.19/Kor.PGMI /PP.05.3/3/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Koordinator Prodi PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul: **Analisis Konsep Guru Profesional dalam Buku Gurunya Manusia Karya Munif Chatib dan Relevansinya Terhadap Guru Madrasah Ibtidaiyah.**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Agil Aizah  
NIM : 1817405003  
Semester : IX / Sembilan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah / PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 26 Juli 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,  
Korprod PGMI



Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
NIP. 19701010 200003 1 004



*Lampiran 2 Surat Keterangan Lulus Ujian Komperhensif*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**No.3611/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/8/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Agil Azizah  
NIM : 1817405003  
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komperhensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Agustus 2022  
Nilai : A-(78)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Agustus 2022  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



*[Handwritten Signature]*  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

*Lampiran 3 Sertifikat BTA/PPI*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | [www.iaipurwokerto.ac.id](http://www.iaipurwokerto.ac.id)

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12667/04/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : AGIL AZIZAH  
**NIM** : 21831802573

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	80
# Tartil	:	85
# Imla`	:	82
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 04 Jan 2021



ValidationCode

*Lampiran 4 Sertifikat Bahasa Inggris*



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

---

## CERTIFICATE

---

*Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11602/2021*

This is to certify that :

Name : **AGIL AZIZAH**  
Date of Birth : **JAKARTA, November 7th, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 53
2. Structure and Written Expression	: 48
3. Reading Comprehension	: 53

---

**Obtained Score** : **516**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, June 9th, 2021  
Head of Language Development Unit,

**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001

## Lampiran 5 Sertifikat Bahasa Arab



وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنديرال احمد ياتي رقم: ٤٠، بورووكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥١٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

### السماوة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١١٦٠٢

منحت الى

الاسم

: غجيل عزيزة

المولودة

: بجاكارتا، ٧ نوفمبر ٢٠٠٠

الذي حصل على

فهم المسموع : ٥٢

فهم العبارات والتراكيب : ٤٥

فهم المقروء : ٥٠

النتيجة : ٤٨٩



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤  
مايو ٢٠١٩

بورووكرتو، ٩ يونيو ٢٠٢١  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠١١٢١٠١



ValidationCode

Lampiran 6 Sertifikat PPL II

	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO</b> <b>LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>
<p><b>Sertifikat</b></p>	
<p>Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022</p>	
<p>Diberikan Kepada :</p>	
<p><b>AGIL AZIZAH</b> <b>1817405003</b></p>	
<p>Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022 pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022</p>	
<p>Mengetahui, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan</p>   <p>Dr. H. Suwito, M.Ag. NIP. 19710424 199903 1 002</p>	<p>Purwokerto, 21 Maret 2022 Kepala, Laboratorium FTIK</p>  <p>Dr. Mufuadi, M.Pd.I. NIP. 19711024 200604 1 002</p>



Lampiran 7 Sertifikat KKN



Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nomor: 913/K.LPPM/KKN.48/08/2021

# SERTIFIKAT

**LPPM**  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Nama : **AGIL AZIZAH**  
NIM : **1817405003**  
Fakultas/Prodi : **FTIK / PGMI**

## TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021  
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **75 (B)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021  
Ketua LPPM,  
  
D. H. Ansori, M.Ag.  
NIP. 19650407 199203 1 004



Lampiran 8 Sertifikat Aplikom

# SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



**IAIN PURWOKERTO**

---

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	80 / B+

No. IN.17/UPT-TIPD/7388/XII/202

Diberikan Kepada:

**AGIL AZIZAH**  
NIM: 1817405003

Tempat / Tgl. Lahir: Jakarta, 07 November 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 23 Desember 2022  
Kepala UPT TIPD



**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003

## Lampiran 9 Bukti Turnitin

Bismillah\_Skripsi\_I-V.docx

### ORIGINALITY REPORT

**24%** SIMILARITY INDEX  
**19%** INTERNET SOURCES  
**5%** PUBLICATIONS  
**3%** STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://mahasiswapenjaskes.blogspot.com">mahasiswapenjaskes.blogspot.com</a> Internet Source	6%
2	<a href="http://saiduhilachmad.yolasite.com">saiduhilachmad.yolasite.com</a> Internet Source	4%
3	<a href="http://hukum.unsrat.ac.id">hukum.unsrat.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://www.ojs.unanda.ac.id">www.ojs.unanda.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://adoc.tips">adoc.tips</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://repository.uinbanten.ac.id">repository.uinbanten.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://www.informatika.unsyiah.ac.id">www.informatika.unsyiah.ac.id</a> Internet Source	1%
8	Suparlan Suparlan. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Critical Incidenttp pada Mata Pelajaran Fikih di Sekolah Dasar", AS-SABIQUN, 2021 Publication	<1%

9	<a href="http://www.syekhnurjati.ac.id">www.syekhnurjati.ac.id</a> Internet Source	<1%
10	Submitted to Padjadjaran University Student Paper	<1%
11	<a href="http://sim.ihdn.ac.id">sim.ihdn.ac.id</a> Internet Source	<1%
12	Idhar Idhar. "PROFIL GURU IDEAL DALAM PERSPEKTIF AL QUR'AN", TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, 2020 Publication	<1%
13	<a href="http://ijtihad.iainsalatiga.ac.id">ijtihad.iainsalatiga.ac.id</a> Internet Source	<1%
14	<a href="http://minurisoro2ombo.blogspot.com">minurisoro2ombo.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
15	<a href="http://metafisikacinta.wordpress.com">metafisikacinta.wordpress.com</a> Internet Source	<1%

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Agil Azizah
2. NIM : 1817405003
3. Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 7 November 2000
4. No. Hp : 08812-743-409
5. Alamat Rumah : Jl. Pancawarga 39 Rt.05 Rw.04 No.15  
Cipinang Besar Selatan Jakarta Timur
6. Nama Ayah : Tubariyono
7. Nama Ibu : Parsilah

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : SDN 17 PAGI JAK-TIM 2012
2. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Negeri 25 JAK-TIM 2015
3. SMA/SMK, tahun lulus : MAN 3 JAK-PUS 2018
4. S-1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto 2018

### C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus PPQ Al- Amin Pabuaran

